

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI



Oleh

**ALI RIDLO ANWAR
NIM : 1 4 5 2 0 1 3 5**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

**ALI RIDLO ANWAR
NIM : 1 4 5 2 0 1 3 5**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

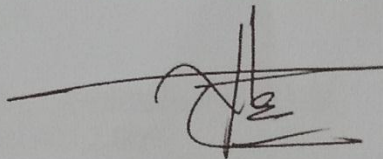
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Oleh

**ALI RIDLO ANWAR
NIM : 14520135**

Telah disetujui 24 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



**Yona Octiani Lestari, SE., MSA., AP., CSRS., CSRA., CFrA
NIP : 19771025 200901 2 006**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

SKRIPSI

Oleh

ALI RIDLO ANWAR

NIM : 14520135

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 24 Juni 2021

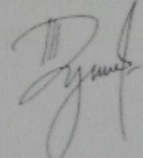
Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

Dyah Febriyantina Istiqomah, SE., M.Sc

NIP : 19870219 201903 2 009

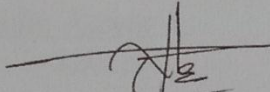
Tanda Tangan

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

**Yona Octiani Lestari, SE., M.Sc, AP., CSRS.,
CSRA., CFRA**

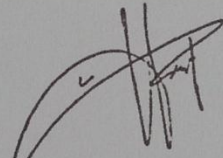
NIP : 19771025 200901 2 006

()

3. Penguji Utama

Lutfi Ardhani, SE, M.SA

NIP : 19850528 201903 1 005

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP : 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Ridlo Anwar
NIM : 14520135
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019”

Adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari saya ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing, Penguji, dan atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Mei 2021

Hormat saya,



Ali Ridlo Anwar

NIM : 14520135

PERSEMBAHAN

Maturnuwun Gusti

Panjenengan paringi dalan ingkang sae

Mugi niki angsal barokahipun ilmu manfaat. Aamiin

MOTTO

Seng dienteni urip kuiu opo???

Sugiho nduwe derajat pangkat

Bandane sak tumpuk seprapat jagat

Ning wong urip kui koyo ngimpi

Urip kui gur kari ngenteni mati

wong urip ki ra kudu ngawula bondo dunyo,

wong urip kui ora kudu ngawulo drajad pangkat,

sok ning kono ki ora ditakoke,

drajadmu opo, pangkatmu opo, bondomu piro,

seng ditakokke kelakukan seng apik,,,

(Ki Seno Dalang Jawi)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Segala puji Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melimpahkan taufiqnya dalam bentuk kesehatan, kekuatan dan ketabahan, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabatnya, para tabi'in dan pengikutnya sampai akhir zaman. Terelesakannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terkait, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul. Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA, selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, SE., MSA., AP., CSRS., CSRA., CfrA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi masukan, saran, mendampingi dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam membimbing proses penyusunan Skripsi.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya dengan tulus.
6. Kedua orang tua saya Abah Rokhim (Alm) dan Ibu Siti Maryam yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tidak bisa terkalahkan dari apapun dan seluruh keluarga besar saya yang juga selalu mendukung dan memberikan semangat dari awal sampai sekarang sehingga terselesaikannya Skripsi ini.
7. Keluarga besar Jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang selalu berjuang dan tidak mudah menyerah dalam menyusun Skripsi ini sampai selesai.

Semoga amal baik anda semua tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan imbalan serta ganjaran dari Allah SWT. Aamiin. Dalam segala hal, penulis menyadari akan kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, karena tidak ada segala sesuatu pun yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna sebagai perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini, bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal kita dihadapan Allah SWT. Aamiin ya Robbal Alamiin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Malang, 24 Mei 2021

Ali Ridlo Anwar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Pustaka.....	14
2.2.1 Teori <i>Stakeholder</i>	14
2.2.2 Teori Legitimasi.....	15
2.3 Tata Kelola Perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) ...	16
2.3.1 Prinsip-prinsip Umum <i>Good Corporate Governance</i>	17
2.3.2 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	19

2.4	Definisi Sustainability report	23
2.4.1	Prinsip-prinsip <i>Sustainability report</i>	24
2.4.2	Pengungkapan <i>Sustainability report</i>	25
2.4.3	Indikator Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	27
2.5	Pengertian Ukuran Perusahaan.....	33
2.6	Good Corporate Governance (GCG) dalam Perspektif Islam.....	36
2.7	Sustainability Report menurut Perspesktif Islam	37
2.8	Kerangka Berpikir	40
2.9	Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	46
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
3.2	Objek Penelitian	47
3.3	Populasi dan Sampel	47
3.3.1	Populasi.....	47
3.3.2	Sampel	47
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	48
3.5	Data dan Jenis Data	50
3.6	Teknik Pengumpulan Data	50
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	50
3.7.1	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	51
3.7.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	52
3.8	Teknik Analisis Data.....	55
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	56
3.8.2	Uji Persyaratan Analisis	57
3.8.2.1	Uji Normalitas	57
3.8.2.2	Uji Linearitas	57
3.9	Uji Hipotesis.....	58
3.9.1	Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1	Hasil Penelitian	59
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
4.2	Teknik Analisis Data.....	62
4.2.1	Statistik Deskriptif	62

4.2.2 Uji Korelasi.....	64
4.2.3 Uji Persyaratan Analisis	65
4.2.3.1 Uji Normalitas	65
4.2.3.2 Uji Linieritas	66
4.2.4 Perhitungan Koefisien Jalur.....	67
4.2.5 Pengaruh Total, Langsung, dan Tidak Langsung	73
4.2.6 Uji pengaruh tidak langsung dengan Sobel Test	74
4.2.7 Kecocokan Model.....	75
4.2.8 Uji Hipotesis	76
4.3 Pembahasan Penelitian.....	77
4.3.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap ukuran perusahaan.....	77
4.3.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>sustainability report</i>	79
4.3.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>sustainability report</i>	80
4.3.4 Pengaruh mediasi ukuran perusahaan antara <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>sustainability report</i>	81
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.2 Indeks Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Berdasarkan GRI	
Indikator	28
Tabel 3.1 Rincian Sampel Penelitian	49
Tabel 3.2 Daftar Nama Sampel Perusahaan Pertamabangan tahun	
2017-2019	49
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	54
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.2 Matriks Korelasi.....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Test.....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas.....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Jalur Pada Blok 1 Pengaruh Langsung	
pada Ukuran Perusahaan	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Jalur Pada Blok 2 Pengaruh Langsung	
pada SRDI.....	70
Tabel 4.7 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total pada	
Model Hipotesis	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Sobel pada Model Hipotesis	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 Model Blok 1, Pengaruh Terhadap Ukuran Perusahaan	68
Gambar 4.2 Model Blok 2, Pengaruh Langsung terhadap SRDI	70
Gambar 4.3 Hasil Analisis Jalur untuk Model Hipotesis	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Statistik Deskriptif

Lampiran 2 Data Komisaris Independen

Lampiran 3 Data Komite Audit

Lampiran 4 Data Dewan Direksi

Lampiran 5 Data Kepemilikan Manajerial

Lampiran 6 Data Ukuran Perusahaan

Lampiran 7 Data Pengungkapan *Sustainability Report*

Lampiran 8 Bukti Konsultasi

Lampiran 9 Data Peneliti

ABSTRAK

Anwar, Ali Ridlo. 2021. Judul: **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”**

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., MSA., AP., CSRS., CSRA., CFrA

Kata Kunci : good corporate governance, sustainability report, ukuran perusahaan

Sustainability report menyajikan laporan tanggungjawab perusahaan pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang bertujuan untuk dapat mencapai keberhasilan jangka panjang, keberlangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi. Pengungkapan sustainability report dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan sebagai mediasi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait pengaruh mediasi ukuran perusahaan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Sustainability Report*.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari web idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan 30 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan, GCG berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, dan mediasi ukuran perusahaan berpengaruh positif dalam hubungan GCG terhadap *sustainability report*.

ABSTRACT

Anwar, Ali Ridlo 2021. **Title: “The Influence of Good Corporate Governance (GCG) on Disclosure of Sustainability Reports with Company Size as an Intervening Variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 ”**

Supervisor : Yona Octiani Lestari, SE., MSA., AP., CSRS., CSRA., CFrA

Keywords : good corporate governance, sustainability report, company size

Sustainability report presents corporate responsibility reports on social, economic, and environmental aspects that aim to achieve long-term success, survival and organizational growth. Disclosure of sustainability reports is influenced by several factors, namely good corporate governance (GCG) and company size as a mediation. So this study aims to knowing the mediating effect of firm size between Good Corporate Governance (GCG) on the Sustainability Report.

This type of research is quantitative with a descriptive approach. The data used is the company's annual report obtained from the idx.co.id web. The population in this study are companies from the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The sampling technique used purposive sampling so that 30 samples were obtained. The analytical method used is path analysis.

The results show that GCG has a positive effect on firm size, GCG has a positive effect on the sustainability report, company size has a positive effect on the sustainability report, and the mediation of firm size has a positive effect on the relationship of GCG to the sustainability report.

ملخص

علي رضا انوار. ٢٠٢١. العنوان: "تأثير الحوكمة الجيدة للشركات (GCG) على الافصاح عن تقارير الاستدامة مع حجم الشركة كمتغير تدخلي في شركات التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا XDI في ٢٠١٩-٢٠١٧"

المشرف : يونا أوكثاني ليستاري. سي، ماجستير ساء، أف، جسرس، جسراً، جفراً
الكلمات الرئيسية : الحوكمة الرشيدة للشركات ، تقرير الاستدامة ، حجم الشركة

يقدم تقرير الاستدامة تقارير مسؤولية الشركات عن الجوانب الاجتماعية والاقتصادية والبيئية التي تهدف إلى تحقيق النجاح والبقاء والنمو التنظيمي على المدى الطويل. يتأثر الكشف عن تقارير الاستدامة بعدة عوامل. وهي الحوكمة الرشيدة للشركات (GCG) وحجم الشركة كوسيط. لذلك تهدف هذه الدراسة إلى معرفة التأثير الوسيط لحجم الشركة بين الحوكمة الجيدة للشركات (GCG) في تقرير الاستدامة.

هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج وصفي. البيانات المستخدمة هي التقرير السنوي للشركة الذي تم الحصول عليه من موقع الويب DI.OC.XDI. السكان في هذه الدراسة هم شركات من قطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا XDI في ٢٠١٩ - ٢٠١٧. استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات هادفة بحيث تم الحصول على ٣٠ عينات. الطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل المسار.

أظهرت النتائج أن GCG له تأثير كبير على وحجم الشركة، GCG له تأثير كبير على تقرير الاستدامة، حجم الشركة له تأثير كبير على تقرير الاستدامة، وللتوسط في حجم الشركة تأثير كبير على علاقة GCG بتقرير الاستدامة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan didirikan adalah berorientasi pada pencarian laba dan memenuhi kebutuhan manajemen dan *stakeholder* nya dalam mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik. Akan tetapi paradigma dalam dunia bisnis yang sebelumnya berorientasi pada pencarian laba kini berubah menjadi pembangunan berkelanjutan. Sedangkan, pembangunan berkelanjutan berorientasi pada tiga hal penting yaitu disebut dengan *triple-P Bottom Line*. Beralihnya orientasi ini merupakan usaha yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mencapai *sustainable development*, melalui berbagai aktivitas operasi yang dilakukan secara bertanggung jawab dengan mempertimbangkan *triple-p Bottom Line* (Nugroho, 2009). Perusahaan bukan hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, akan tetapi juga membantu dalam memecahkan permasalahan terkait resiko dan ancaman keberlanjutan atau *sustainability* dalam lingkup sosial, dan lingkungan.

Dampak yang ditimbulkan dari proses berjalannya aktivitas perusahaan yang masih dilalaikan oleh perusahaan adalah keterlibatan manusia dengan bumi. Keberlangsungan aktivitas perusahaan tersebut didukung oleh para investor, karyawan, supplier, konsumen dan juga masyarakat. Beberapa tahun ini, banyak muncul permasalahan karena ketidakpuasan publik terhadap pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran

yang mengakibatkan kerugian di lingkungan sekitar. Penggunaan sumber daya alam secara sembarangan oleh perusahaan dapat mengakibatkan menipisnya persediaan sumber daya alam di bumi ini. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat mengolah dan menjaga sumber daya alam secara efektif dan efisien agar tidak merusak lingkungan.

Penerapan *sustainability report* ini dapat bermanfaat bagi semua belah pihak, baik internal maupun eksternal, dikarenakan adanya tuntutan oleh berbagai pihak untuk lebih transparansi dan akuntabilitas. Jika transparansi dan akuntabilitas ini tercapai, maka timbullah sebuah kepercayaan, dimana kepercayaan ini merupakan kunci sukses bagi perusahaan. Hasil kesuksesan yang diperoleh adalah pandangan positif dari para *stakeholder*, kemudian pandangan tersebut menjadi sumber kekuatan bagi perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan berkelanjutan. Tuntutan terhadap penerapan *sustainability report* muncul karena adanya isu yang selalu diperdebatkan di kalangan masyarakat yaitu isu kerusakan lingkungan terkait dengan berbagai macam kasus pencemaran lingkungan bagi kehidupan sosial manusia (Zulfa dkk, 2016). Contoh kasus pencemaran lingkungan yang pernah terjadi di Indonesia antara lain adalah PT. Kamarga Kurnia Textile Industri (KKTI) yang merupakan perusahaan tekstil terbukti telah mencemari lingkungan hidup Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Aksi tersebut berdampak langsung pada masyarakat termasuk kesehatan, ekonomi, kerusakan ekosistem serta pada wilayah yang luas yang akan berujung waktu lama. Sedangkan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum ini menjadi aliran penting dikarenakan sebagai penyedia sumber mata air bagi penduduk Jakarta. Dan Citarum ini juga menjadi

penyedia air bagi 420.000 hektar persawahan, yang beririgasi di daerah Cianjur dan Karawang yang menjadi pusat lumbung padi warga Jawa Barat sejak dahulu. Penegakan hukum yang diberikan oleh majelis hukum kepada perusahaan KKTi membayar ganti rugi sebesar Rp 4,25 M, lebih rendah dari gugatan yang diajukan KLHK sebesar Rp 18,2 M. Gugatan perdata ini pada PT. KKTi disebabkan karena perusahaan tidak memiliki dalam mengelola air limbah dan limbah B3 yang dihasilkan.

Kasus lain juga dialami oleh PT. How Are You Indonesia akan diputus oleh pengadilan negeri Jakarta utara. Dan PT. United colour indonesia masih dalam proses persidangan di pengadilan negeri Bale Bandung. Demikian, putusan tersebut menjadi pembelajaran bagi perusahaan lainnya, apabila perusahaan yang melanggar telah diperingatkan akan tetapi tidak ada perbaikan maka akan diberikan sanksi seberat-beratnya hingga berujung pidana. Kasus-kasus seperti inilah yang menjadi pusat perhatian perusahaan untuk mengevaluasi lebih seksama terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan dan cara pengelolaan sumber daya yang tepat serta perusahaan dituntut untuk melaksanakan tanggungjawab sosial kepada *stakeholders*.

Penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Dengan adanya *sustainability report* memungkinkan perusahaan untuk mengetahui bagaimana pengaruh mereka pada stakeholder dan lingkungan fisik dan juga sebaliknya (Abdelgadir, 2017). Sehingga dengan pengungkapan pelaporan keberlanjutan ini memberikan manfaat bagi perusahaan berupa bertambahnya tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* berdasarkan GRI di negara

Eropa telah diwajibkan. Akan tetapi, masih ada beberapa negara lain yang masih secara sukarela (*voluntary*) dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan, termasuk Indonesia. Pengungkapan laporan keberlanjutan karena belum ada standar yang baku untuk mengaturnya (Suaryana, 2011). Namun, peningkatan minat perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* masih tetap bertambah karena adanya peraturan tentang lingkungan yang harus dipatuhi. Didukung dengan, tuntutan masyarakat yang meningkat dalam mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparansi, akuntabilitas dan tata kelola perusahaan yang baik. Informasi tersebut ialah informasi tentang lingkungan dan sosial.

Kebutuhan informasi kinerja dan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi kebutuhan yang penting bagi *stakeholder* untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Pada pelaporan keberlanjutan terdapat kegiatan CSR dan kebijakan ekonomi, sehingga berbeda dengan laporan CSR yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan yang hanya berisi kebijakan lingkungan dan sosial saja. Tujuan *sustainability report* itu sendiri yakni untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang, sehingga baik perusahaan dan *stakeholders* nya akan memperoleh manfaat yang berguna. Dan juga *sustainability report* dapat memberikan informasi secara utuh dan terintegrasi kepada *stakeholders*. Dengan demikian, pengungkapan *sustainability report* tidak hanya laporan keuangan saja yang menjadi sumber informasi penting, melainkan juga dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Sustainability report sendiri merupakan suatu bentuk komitmen dari sebuah perusahaan dalam mempublikasikan laporan berkelanjutan perusahaan. Laporan keberlanjutan ini berisi tentang bagaimanapun tanggung jawab lingkungan, sosial dan ekonomi suatu perusahaan, agar *stakeholders* seperti masyarakat, mengetahui segala bentuk tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar (Sari dan Marsono, 2013). Berbeda dengan laporan keuangan dalam *sustainability report* kinerja perusahaan dapat dinilai langsung oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan dan media massa (Adistira, 2012). Laporan ini mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam GRI berisi tentang standar pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang mencakup 3 aspek untuk dipenuhi suatu perusahaan yakni profil organisasi, indikator kinerja dan pendekatan manajemen yang terkait dengan tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 tentang perseroan terbatas, menyebutkan bahwa, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Dan didukung dengan Undang-undang republik indonesia Nomor 25 tahun 2007 pasal 15b tentang penanaman modal yang menyatakan bahwa, “Setiap penanam modal berkewajiban dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Dalam peraturan-peraturan diatas menerangkan bahwa jika perseroan tidak melaksanakan kewajiban, akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan sudah

ditentukan dan diwajibkan oleh pemerintah Indonesia. Dengan demikian, undang-undang tersebut menjadi salah satu dorongan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, kemudian diungkapkannya dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Good corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial. Komisaris independen merupakan sumber ketahanan dan kesuksesan sebuah perusahaan yang berfungsi dalam pengawasan suatu perusahaan. Disisi lain, komite audit membantu perusahaan dalam mengelola perusahaan menjadi lebih baik sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengontrol segala kegiatan perusahaan. Sedangkan, dewan direksi juga memiliki fungsi dalam manajemen perusahaan, yaitu menetapkan tujuan yang strategis dan memiliki prinsip-prinsip yang akan dijadikan acuan operasional perusahaan (Chapra dan Ahmed, 2008). Dan kepemilikan manajerial diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yakni meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatnya perusahaan, nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham juga akan ikut meningkat. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Daniri, 2009).

Bukan hanya itu saja, akan tetapi karakteristik perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran perusahaan.

ukuran perusahaan merupakan suatu tingkat total aset suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan nantinya akan diungkapkan dalam *sustainability report*. menurut Khafid dan Mulyaningsih (2012), ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yakni semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan laporan *sustainability report*. Ukuran perusahaan juga sebagai salah satu penentu dalam tingkat kepercayaan investor dan kredibilitas yang baik juga dibutuhkan untuk pertumbuhan sosial dan lingkungan sekitar.

Penelitian mengenai *sustainability report* mulai berkembang yang menandakan pelaporan *sustainability report* sudah banyak dilakukan oleh perusahaan. Aliniar dan Wahyuni (2017) dan Widiyanto dan Amoningtyas (2011) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Anikta dan Khafid (2015), Adila dan Syofyan (2016) dan Aziz (2014), bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Anikta dan Khafid (2015) Dan Ratnasari dan Prastiwi (2010), menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan SR. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Aziz (2014), Adila dan Syofyan (2016) dan Aliniar dan Wahyuni (2017), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SR. Hasil penelitian diatas terdapat perbedaan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Hal ini bisa diamati dari sektor operasi, kinerja keuangan, *corporate governance*,

pertumbuhan jangka panjang dan lokasi perusahaan didirikan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai *sustainability report* untuk mendorong perkembangan *sustainability report* agar kontribusi perusahaan dapat berjalan dengan baik, yaitu menunjukkan komitmen perusahaan terhadap perkembangan kerbelanjutan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Penelitian ini difokuskan pada sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan sektor perusahaan lain. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengathui apakah terdapat pengaruh mediasi ukuran perusahaan antara *good corporate governance* dalam pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai faktor-faktor yang diduga memotivasi perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melakukan pengujian maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap ukuran perusahaan?

2. Apakah GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah terdapat pengaruh mediasi ukuran perusahaan antara GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap ukuran perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk mengetahui pengaruh mediasi ukuran perusahaan antara GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap pengungkapan *sustainability report*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan keterangandi atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan penerapan teori-teori tentang *sustainability report* dan GCG dalam perusahaan agar dapat melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

2. Praktisi

Dapat memberi masukan bagi para praktisi tentang pentingnya kualitas pengungkapan *sustainability Report* terkait mekanisme *good corporate governance* dan ukuran perusahaan.

3. Untuk penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan responden kompeten untuk memperbaiki kualitas hasil penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat bermakna untuk dipakaisebagai bahan pengkajian penelitian. Oleh sebab itu, peneliti akan menjelaskan beberapa penelititerdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator/Faokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Yohanes Kurniawan Susanto dan Josua Tarigan. 2013. Pengaruh pengungkapan <i>Sustainability report</i> terhadap profitabilitas perusahaan Jurnal Business Accounting Review, Vol. 1, 2013.	Profitabilitas (aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek HAM, aspek sosial, aspek tenaga kerja dan aspek tanggung jawab produk), SR	Kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Bahwapengungkapan kinerjasosial dan kinerjatanggungjawab produk berpengaruh padakinerja keuangan perusahaan.
2.	Yuliani Lesmana dan Josua Tarigan. 2014. Pengaruh <i>Sustainability reporting</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi <i>asset management ratios</i> . Jurnal Business Accounting Review 2014	KinerjaKeuangan Rasio manajemen, <i>Sustainability reporting</i>	Kuantitatif dan analisis yang digunakanadalah SEM-PLS.	Bahwa <i>sustainabillity reporti</i> aspek ekonomi dan lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan Rasio Manajemen Aset. Sedangkan <i>sustainability report</i> aspek sosial berpengaruh positif signifikan pada peningkatan Rasio Manajemen Aset.
3.	Abdul Aziz. 2014. Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi	<i>Sustainability reporting</i> , Karakteristik Mekanisme Pengawasan dalam GCG, Dewan Komisaris, Komite audit	Kuantitatif dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Menunjukkan bahwa faktor kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan SR, sedangkan ukuran Dewan Komisaris, proporsi Komisaris Independen, ukuran Komite Audit, kepemilikan saham

	Empiris pada Perusahaan di Indonesia Periode tahun 2011-2012). Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, Desember 2014.	Struktur Kepemilikan		institusional, Kepemilikan saham terkonsentrasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas pengungkapan SR di Indonesia
4.	Ria Aniktia dan Muhammad Khafid. 2015. Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . <i>Accounting Analysis Journal</i> 4, Maret 2015.	Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Governance committee</i> , Kepemilikan manajerial Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sustainability Report</i> .	Kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah regresi logistik	Bahwa komite audit, <i>Governance committee</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Dan tidak berpengaruh Dewan Komisaris, kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
5.	Wanda Adila dan Efrizal Syofyan. 2016. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). Jurnal WRA, Oktober 2016.	Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, <i>Sustainability Report</i> .	Kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	(1) Dewan Komisaris, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Sustainability Report</i> . (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Sustainability Report</i> .
6.	Dwita Aliniar dan Sri Wahyuni. 2017. Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan terdaftar di BEI. Jurnal	Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan saham (terkonsentrasi), Ukuran perusahaan, <i>Sustainability Report</i> .	Kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Bahwa variabel komisaris independen dan kepemilikan saham berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Dan variabel dewan komisaris, komite audit, kepemilikan saham dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .

	Kompartemen, Maret 2017			
7.	Retnosari. 2018. Pengaruh dimensi <i>Sustainability reporting</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.	Kinerja Keuangan <i>Sustainability reporting</i>	Kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Terdapat pengaruh positif <i>Sustainability Report</i> (tanggungjawab ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, sosial dan produk terhadap kinerja keuangan di perusahaan Malaysia.
8.	Sihwahjoeni. 2015. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap ukuran perusahaan dan dampaknya pada manajemen laba. SNEMA 2015	GCG, ukuran perusahaan, manajemen laba	Kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Terdapat pengaruh signifikan GCG terhadap ukuran perusahaan, GCG berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
9.	Fauzi Dwi Raharjo. 2016. Pengaruh <i>corporate governance</i> dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)	GCG, karakteristik perusahaan, pengungkapan <i>sustainability report</i> .	Kuantitatif dan metode analisis menggunakan analisis regresi logistic.	Terdapat pengaruh signifikan leverage, jumlah rapat komite audit, dewan direksi dan <i>governance committe</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wanda Adila dan Efrizal Syofyan (2016) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* ”. Namun memiliki perbedaan, penelitian ini menggunakan variabel mediasi karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Wanda Adila dan Efrizal Syofyan (2016) menggunakan variabel karakteristik profitabilitas dan ukuran perusahaan tanpa

memediasi antara variabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian lanjut mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan dimediasi oleh ukuran perusahaan. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian yang digunakan yakni tahun 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis jalur.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Teori *Stakeholder*

Definisi *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang berpengaruh atau dipengaruhi oleh tujuan organisasi yang tercapai. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan *stakeholdernya*, terutama ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. (Chairiri dan Ghozali, 2007).

Merujuk pada teori *stakeholder*, bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya antara lain pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain (Ghozali dan Chariri, 2007:409). Perusahaan dengan penerapan *good corporate governance* yang baik kemungkinan besar melakukan pengungkapan tanggung jawab lingkungan dan sosial yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai upaya pemuasan kebutuhan *stakeholdernya*.

Tingkat kinerja keuangan perusahaan tinggi tentu lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga perusahaan harus bisa menjelaskan cara mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan kinerja baik dalam pengungkapan informasi guna bisa memenuhi kepentingan *stakeholders* (Idah, 2013).

2.2.2 Teori Legitimasi

Teori kedua yang mempengaruhi pemikiran laporan berkelanjutan adalah teori legitimasi. Teori *stakeholders* merupakan teori yang menjelaskan motivasi pertanggung jawaban para manajer atau organisasi untuk melakukan pengungkapan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan, sedangkan teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan motivasi untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari rakyat. Menurut Ghazali dan Chairiri (2007) menyatakan bahwa hal yang melandasi teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang menyangkut dengan organisasi sosial, komunitas masyarakat dan lingkungan sangat diperlukan. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tersebut dalam *sustainability report* sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik. Tujuannya untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan masyarakat.

2.3 Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG)

Hamdani (2016:20) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Menurut IICG (*The Indonesian Institute of Corporate Governance*) *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lain.

Menurut Romdhoni (2015) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan sebuah perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Penerapan GCG merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan nilai perusahaan agar dapat bersaing di era globalisasi. Perusahaan yang sudah menerapkan GCG akan menarik perhatian calon pemegang saham karena dinilai sudah berupaya meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Definisi ini menunjukkan bahwa *corporate governance* berfungsi untuk membangun kepercayaan, menjalin kerja sama, dan menciptakan visi bersama antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah keagenan dapat diantisipasi. Penerapan tata kelola perusahaan diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyebutkan bahwa, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Dan didukung dengan Undang-

undang republik indonesia Nomor 25 tahun 2007 pasal 15b tentang penanaman modal yang menyatakan bahwa, “Setiap penanam modal berkewajiban dalam melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan”. Dalam peraturan-peraturan diatas menerangkan bahawa jika perseroan tidak melaksanakan kewajiban, akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Dan pada peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) dan BEI ialah POJK nomor 21/POJK.04/2015 pasal 1 dan 2 tentang penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka menyatakan bahwa, “perusahaan terbuka wajib menerapkan pedoman tata kelola perusahaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan guna mendorong penerapan praktik tata kelola sesuai dengan praktik internasional yang patut diteladani”. Dan pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa, “pedoman tata kelola perusahaan terbuka memuat aspek, prinsip dan rekomendasi tata kelola perusahaan yang baik”. Terdapatnya peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur ketentuan program tata kelola perusahaan terbuka, namun berbeda dengan ketentuan POJK 21/2015 dimana berlaku ketentuan yang mengatur lebih ketat.

2.3.1 Prinsip-prinsip Umum *Good Corporate Governance*

Pelayanan yang terbaik bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan, saling menghargai dalam membina kerja sama serta berusaha mencapai yang terbaik, merupakan contoh upaya yang dilakukan sejalan dengan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dirangkum dalam 5 prinsip :

1. Transparansi

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Pengungkapan dan pemberian informasi dengan tepat waktu, memadai, jelas dan akurat yang mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai dengan haknya (Addiyah, 2014). Tanggung jawab ditetapkan secara jelas dari masing-masing organ perusahaan yang selaras dengan visi, misi, strategi dan sasaran usaha. Informasi yang diungkapkan antara lain mengenai keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Dwirijotjahyono, 2009).

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu prinsip yang memuat kewenangan yang harus dimiliki. Organisasi harus dapat dikelola secara sehat, terukur, dan professional dengan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* (Poputra dkk, 2014)

3. Responsibilitas

Merupakan kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporat yang sehat. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik (Pamungkas, 2013). Prinsip ini menuntut perusahaan maupun

pimpinan dan manajer perusahaan melakukan segala kegiatan secara tanggung jawab.

4. Independen

Dalam mengambil keputusan, perusahaan harus obyektif dan bebas dari segala tekanan dari siapapun serta bebas dari *conflict of interest*. Perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun serta masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak terintervensi oleh pihak lain (Addiyah, 2014).

5. Kewajaran

Kewajaran merupakan keadilan yang harus diperoleh oleh setiap pihak. Perusahaan harus memperhatikan *stakeholder* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran. Menjamin adanya keadilan yang setara antara tiap *stakeholder* sesuai dengan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Poputra, dkk 2014).

2.3.2 Mekanisme *Corporate Governance*

Sesuai dengan undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yaitu memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana dalam peraturan perundang-undangan.

1. Komite Audit

Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengeluarkan peraturan 1 Juli 2001

yang mengatur tentang pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit. Komite audit harus beranggotakan minimal 3 orang independen dan salah seorangnya berasal dari komisaris independen yang merangkap ketua komite audit. Keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian agar dapat berjalan dengan baik. Dengan dibentuknya komite audit yang berkualitas hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di antara para *stakeholder*-nya. Dan pertanggung jawaban yang dimiliki oleh komite audit dalam melaksanakan proses internal kontrol dan laporan keuangan, berusaha diwujudkan sebaik-baiknya oleh perusahaan untuk memperoleh tingkat kompetensi dalam keuangan. Berdasarkan keputusan Bapepam nomor kep-24/PM/2004 disebutkan bahwa komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditetapkan anggaran dasar perusahaan. Rapat dilaksanakan untuk melakukan koordinasi agar efektif dalam menjalankan pengawasan laporan dan pelaksanaan *corporate governance* agar menjadi semakin baik.

Tugas komite audit yaitu membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa:

- a) Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,
- b) Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik,

- c) Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan
- d) Tindaklanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

2. Dewan Komisaris Independen

Salah satu mekanisme *corporate governance* yang penting adalah dewan komisaris. Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002).

Fungsi dewan komisaris sangatlah penting dalam memonitor perusahaan sehingga harus ditentukan bahwa anggota dewan komisaris tidak ada hubungan afiliasi dengan perusahaan (independen). Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi kecurangan dalam pengawasan terhadap kinerja perusahaan demi kelangsungan perusahaan tersebut.

3. Dewan Direksi

Menurut UU Nomor 1 Tahun 1995 (UU PT) Pasal 1 ayat 4 adalah bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan,

sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dewan direksi bertindak sebagai aspek sistem pengendalian suatu perusahaan yang memiliki peran ganda sebagai monitoring dan pengambil keputusan (Dilling, 2009). Dalam proses monitoring yang efektif dalam pembentukan dewan direksi perlu dilibatkan pihak eksternal yang independen dan dalam pengambilan keputusan yang efektif dalam pembentukan dewan direksi perlu dimasukkan anggota yang bersal dari manajemen internal. Keefektivan pengawasan dalam aktivitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana dewan direksi dibentuk dan diorganisir. Kinerja dewan yang baik akan mampu mewujudkan *good corporate governance* bagi perusahaan.

4. Kepemilikan Manajerial

Menurut Sugiarto (2011) kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dipresentasikan besarnya presentase kepemilikan oleh manajer.

Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri.

2.4 Definisi *Sustainability report*

Berkembangnya *sustainability report* merupakan bagian dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). Berdasarkan Kuhlmann (2010) pengertian pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) yaitu pembangunan dengan wawasan *multidimensionale* dalam mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, *sustainability report* digunakan sebagai media informasi perusahaan kepada para *stakeholders*. *Sustainability report* yakni laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan saja, akan tetapi juga memuat informasi terkait aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan. *Sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan dan dilaporkan kepada pemilik kepentingan dari pihak internal dan eksternal (*Global Reporting Initiative, 2016*). Menurut Muliawan dan Istiana (2015:257) laporan berkelanjutan merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dilaporkan secara berkala kepada publik, sehingga masyarakat dapat turut serta dalam menilai kinerja sebuah perusahaan atau industri.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian *Sustainability Report* merupakan sebuah laporan yang bukan hanya berdasarkan pada *single bottom line* yang mana perusahaan hanya menyediakan informasi tentang kinerja keuangan saja akan tetapi juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan. *Sustainability*

report dipakai sebagai acuan oleh perusahaan untuk melihat pelaporan dari dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap para *stakeholder*. Sebuah laporan keberlanjutan harus memberikan representasi yang seimbang dan berkesinambungan termasuk kontribusinya, yang ditinjau dari segi positif dan negatif (Muliaman dan Istiana, 2015:258). Oleh karena itu, untuk saat ini pengungkapan *sustainability report* juga sama pentingnya dengan pengungkapan laporan keuangan (Nasir dkk, 2014).

2.4.1 Prinsip-prinsip *Sustainability report*

Sustainability report sebagai pelengkap laporan keuangan perusahaan sehingga berperan penting bagi para *stakeholder* maupun perusahaan itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip menurut GRI *G4 Guidelines* adalah sebagai berikut:

a) Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.

b) Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari

waktu ke waktu, dan dapat mendukung analisis relative terhadap organisasi lain.

c) Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

d) Ketepatan Waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat.

e) Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

f) Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

2.4.2 Pengungkapan *Sustainability report*

Pengungkapan informasi sosial perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan *sustainability report*. Dimana masih belum ada peraturan yang mewajibkan pengungkapan

sustainability report di Indonesia. Hal ini jelas berbeda dengan negara-negara di Eropa, dimana praktik pengungkapan *sustainability report* telah diwajibkan untuk semua sektor perusahaan. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf 12 menyatakan bahwa: “Entitas dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi perusahaan atau industri menjadikan faktor-faktor lingkungan hidup sebagai peran penting”.

Berdasarkan PSAK No.1 (revisi 2009), perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dengan tindakan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ketentuan yang dimaksud termuat dalam pasal 74 (1) yang berbunyi: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Dalam kaitannya dengan *sustainability development*, tidak hanya ada isu tunggal saja yang terdapat didalamnya melainkan isu ekonomi, isu sosial serta isu lingkungan.

Sebagian besar bentuk pengungkapan *sustainability report* perusahaan diungkapkan melalui website perusahaan, dengan media ini siapa saja dapat mengakses sehingga mereka mengetahui bagaimana bentuk tanggung jawab yang telah dilakukan perusahaan. Berdasarkan pengamatan *sustainability report* mengandung *narrative text*, foto, tabel dan grafik yang memuat penjelasan mengenai pelaksanaan *sustainability*

perusahaan. Menurut Sari (2013), mendukung adanya pembangunan berkelanjutan, *sustainability report* digunakan sebagai media informasi perusahaan kepada *stakeholder* internal maupun eksternal untuk menilai apakah manajemen suatu perusahaan menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawab.

2.4.3 Indikator Pengungkapan *Sustainability Report*

Global Reporting Initiative (GRI), yang merupakan panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. GRI merupakan organisasi nonprofit yang mempromosikan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. GRI menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif bagi semua perusahaan dan organisasi yang banyak digunakan diseluruh dunia. *Sustainability report* menggunakan standar dari GRI berisi 3 komponen yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*), terdiri dari empat sub-kategori, yaitu:
 - a. Indikator Ketenagakerjaan & Kenyamanan Bekerja
 - b. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicator*)
 - c. Indikator Kinerja Masyarakat (*Society Performance Indicator*)

- d. Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility Performance Indicator*).

Tabel 2.2

Indeks Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan GRI Indikator

Indikator Kinerja	Aspek
Ekonomi	Kinerja Ekonomi
	EC1 : Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan , meliputi pendapatan, biaya operasional, Upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal, Pembayaran kepada pemerintah, investasi masyarakat.
	C2 : Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	EC3 : Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
	EC4: Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	Aspek : Keberadaan di Pasar
	EC5 : Rentang upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum refional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	EC6 : Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
	Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung
	EC7 : Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
	EC8 : Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
	Aspek : Praktik Pengadaan
	EC9 : Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
Lingkungan	Aspek : Bahan
	EN1 : Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
	EN2: Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulang
	Aspek: Energi
	EN3 : Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4 : Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5 : Intensitas Energi
	EN6 : pengurangan konsumsi energi
	EN7 : Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
	Aspek : Air
	EN8 : Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9 : Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10 : Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	Aspek : Keanekaragaman Hayati
	EN11 : Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dengan kawasan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung

	EN12 : Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung
	EN13 : Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14 :Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional berdasarkan tingkat risiko kepunahan
	Aspek : Emisi
	EN15 : Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan1)
	EN16 : Emisi gas rumah kaca (GRK) Energi Tidak langsung (Cakupan2)
	EN17 : Emisi gas rumah kaca (GRK) Tidak Langsung Lainnya (Cakupan3)
	EN18 : Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19 : Pengurangan emisi gas rumah kaca
	EN20 : Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21 : Nox, SOx, dan emisi udara signifikan lainnya
	Aspek : Efluen dan Limbah
	EN22: Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23 : Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24 : Jumlah dan volume total tumpah signifikan
	EN25 : Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase yang limbah diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26 : Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan
	Aspek : Produk dan Jasa
	EN27 : Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28 : Persentase produk yang terjual dan kemasannya dan direklamasi menurut kategori.
	Aspek: Kepatuhan
	EN29: Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
	Aspek : Transportasi
	EN30 : Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
	Aspek : Lain-lain
	EN31 : Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
	Aspek : Asesmen Pemasok Atas Lingkungan
	EN32 : Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33 : Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensi dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan
	EN34 : Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Sosial	Sub-Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja
	Aspek: Kepegawaian
	LA1 : Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok, umur, gender, dan wilayah
	LA2 : Tunjangan yang diberikan bagi purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
	LA3 : Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan menurut gender
	Aspek: Hubungan Industrial
	LA4 : Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
	Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja
	LA5 : Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6: Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja menurut daerah dan gender
	LA7: Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8: Total kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
	Aspek: Pelatihan dan Pendidikan
	LA9 : Jam latihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10 : Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11 : Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan mengembangkan karier rutin secara reguler menurut gender dan kategori karyawan.
	Aspek: Keberagaman dan Kesenjangan Peluang
	LA12 : Komposisi badan tata kelola dan pembagaian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
	Aspek : Kesenjangan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki
	LA13: Rasio gaji pokok dan remunerasi terhadap perempuan terhadap laki-laki kategori karyawan berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
	Aspek : Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan
	LA14 : Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15 : Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan
	LA16 : Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Hak Asasi Manusia	Aspek : Investasi

	HR1 : Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2 : Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi termasuk persentase karyawan yang dilatih
	Aspek : Non-diskriminasi
	HR3 : Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
	Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama
	HR4: Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama
	Aspek: Pekerja Anak
	HR5 : Operasi dan pemasok teridentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
	Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja
	HR6 : Operasi dan pemasok teridentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
	Aspek: Praktik Pengamanan
	HR7 : Persentase petugas keamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
	Aspek : Hak Adat
	HR8 : Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
	Aspek : Asesmen
	HR9: Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
	Aspek : Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia
	HR10: Persentase pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11 : Dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia
	HR12 : Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Masyarakat	Aspek: Masyarakat Lokal
	S01 :Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	S02 : Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
	Aspek : Anti-korupsi
	S03 : Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi

	SO4: Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi
	SO5 : Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	Aspek: Kebijakan Publik
	SO6 : Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
	Aspek : Anti Persaingan
	SO7 : Jumlah total dan tindakan hukum terkait anti-persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
	Aspek : Kepatuhan
	SO8 : Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
	Aspek : Asesmen Pemasok Atas Dampak Pada Masyarakat
	SO9 : Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
	SO10: Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek : Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat
	SO11: Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Tanggung Jawab Atas Produk	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
	PR1 : Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan dinilai untuk peningkatan
	PR2 : Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup menurut jenis hasil
	Aspek: Peabelan Produk dan Jasa
	PR3 : Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4 : Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil
	PR5 : Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
	Aspek : Komunikasi Pemasaran
	PR6: Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7: Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil
	Aspek : Privasi Pelanggan
	PR8 : Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	Aspek : Kepatuhan
	PR9 : Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

2.5 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yaitu dalam segi total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Jogiyanto (2013:282) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan besar tidaknya suatu perusahaan (Mutia dkk, 2011). Semakin besar aktiva menunjukkan semakin banyak, modal yang ditanam. Semakin besar tingkat penjualan menunjukkan semakin banyak perputaran uang. Sedangkan, semakin tinggi tingkat kapitalisasi pasar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin dikenal perusahaan. Dari ketiga variabel diatas, nilai aktiva lebih stabil jika dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar dan kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Selanjutnya Nurbaety (2013) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan, alasan yang berbeda yaitu:

- a. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.
- b. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan-kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
- c. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti

perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* dimasa lampau dan perkiraan dimasa mendatang. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan timbulnya suatu perusahaan yang mengidentifikasi kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan pada *stockholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dan kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Dengan demikian penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan oleh total aset maupun total penjualannya. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan.

2.6 *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Perspektif Islam

Good Governance adalah suatu kondisi dimana terwujud hubungan tiga unsur yaitu pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang berada di sektor swasta yang sejajar, berkesamaan, dan berkeeseimbangan didalam peran yang saling mengontrol. Peranan *corporate governance* sudah jauh diterapkan dalam ajaran islam.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari keterbukaan (*transparenncy*), akuntabilitas (*accountabillity*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan keawajaran (*fairness*). Kelima prinsip diatas telah terkandung dalam nilai-nilai syariah yang terdiri dari *mas'uliyah* (akuntabilitas), *tabligh* (transparansi, keterbukaan), *hurriyah* (independensi dan kebebasan yang bertanggung jawab), *ihsan* (profesional), *wasathan* (kewajaran), *idarah* (pengelolaan), *khilafah* (kepemimpinan), *raqabah* (pengawasan), *qira'ah* dan *ishlah* (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan) dan nilai-nilai syariah tersebut masuk kedalam prinsip-prinsip syariah (Rifka, 2010).

Good Gavernance menurut prespektif syariah. Diantara ayat-ayat tersebut adalah QS. Hud : 61 dan QS. al-Hajj : 41. berbunyi:

﴿وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمُ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ۝٦١﴾

61. Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ
وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

41. (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan

Ayat pertama menjelaskan misi utama manusia adalah membangun bumi. Ayat kedua menegaskan bahwa orang-orang beriman menggunakan kekuasaan yang mereka miliki untuk menegakkan shalat, membayar zakat dan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Dari kedua ayat di atas kita dapat merumuskan *Good Governance* dalam perspektif islam yaitu suatu penggunaan otoritas kekuasaan untuk mengelola pembangunan yang berorientasi pada:

- a. Penciptaan suasana kondusif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan rohaniyahnya yang disimbolkan penegakan shalat.
- b. Penciptaan kemakmuran dan kesejahteraan yang disimbolkan zakat.
- c. Penciptaan stabilitas politik dari *amar ma'ruf nahi mungkar*.

2.7 Sustainability Report menurut Perspektif Islam

Sustainability report adalah keseimbangan antara *people, planet, profit* yang dikenal dengan konsep *triple bottom line*. Menurut Radyati (2008) bahwa perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan saja akan tetapi perusahaan juga harus bertanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sayyid Qutb

mengatakan islam mempunyai prinsip pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya. Antara jiwa dan raga antara individu dan keluarga antara individu dan sosial antara masyarakat dengan masyarakat lain. Firman Allah SWT..

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

36. Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (QS. An-nisa:36)

Terdapat dua jenis keberlanjutan, yaitu *ecological sustainability* (keberlanjutan ekologi) dan *human sustainability* (keberlanjutan manusia). Ekologi dapat diartikan sebagai studi tentang rumah tangga makhluk hidup. Ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya, termasuk benda mati yang ada disekitarnya (Radyati, 2008). Firman Allah SWT:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)

42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)". (QS. Ar-ruum:41-42)

Allah SWT Menjelaskan dalam ayat diatas, bahwa kerusakan yang terjadi di dunia ini ada dua faktor yaitu faktor alam dan faktior manusiawi. Faktor manusialah yang lebih dominan dalam kerusakan lingkungan dari pada faktor alam hanya terjadi dalam tempo waktu tertentu dan pada tempat tertentu pula. Berbeda dengan kerusakan yang disebabkan faktor manusia bisa berdampak keseluruh lapisan bumi, misalnya bencana banjir yang disebabkan karena keserakan sebagai manusia yang membuang sampah sembarangan dan menebangi hutan tanpa mengindahkan keseimbangan ekosistem yang ada.

Keberlanjutan manusia adalah meningkatkan kemampuan dan keahlian manusia untuk kinerja perusahaan yang tinggi dan berkelanjutan serta untuk kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Organisasi berkelanjutan adalah organisasi yang menjalankan kegiatan dengan memahami kebutuhan dan kepentingan pihak lain (kelompok masyarakat, lembaga pendidikan dan agama, pekerjaan masyarakat umum), serta meningkatkan jaringan kerjasama yang mempersatukan mereka semua (Radyati, 2008). Firman Allah SWT:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٥١﴾

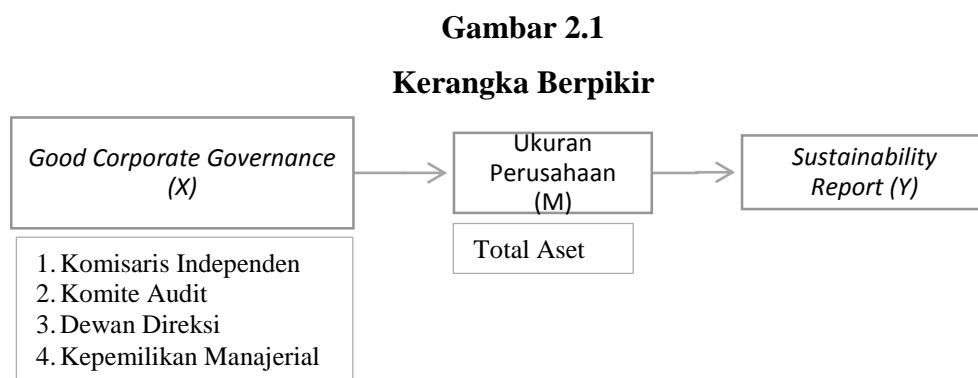
2. Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-jumuah :2)

Imam fakhrudin ar-razi dalam tafsirnya menulis tentang ayat diatas lebih kurang sebagai berikut: “kempurnaan manusia diperoleh dengan mengetahui kebenaran serta kebijakan dan mengamalkan kebenaran dan kebijakan itu.

Dengan kata lain, manusia memiliki potensi untuk mengetahui secara teoritis dan mengamalkan secara praktis. Allah SWT menurunkan kitab suci dan mengutus Nabi Muhammad SAW untuk mengantar manusia meraih kedua hal tersebut. Dari sini kalimat membacakan ayat-ayat Allah berarti Nabi Muhammad SAW “menyampaikan apa yang beliau terima dari Allah untuk manusia”, sedang menyucikan mereka mengandung makna “penyempurnaan potensi teoritis dengan memperoleh pengetahuan ilahiah”, dan mengajarkan al-kitab merupakan isyarat tentang pengajaran “pengetahuan lahiriah dari syariat”. Dari ayat dan hadits diatas dapat kita dijadikan sebagai landasaan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan *sustainability report*.

2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian yang ada, maka disusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

2.9 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap pengungkapan ukuran perusahaan.

Dalam berbagai penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya merupakan suatu sistem yang mengatur atau mengelola hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok kepentingan lainnya demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera (Zakarsyi, 2008:36). Pada penelitian kali ini GCG diproksi dengan dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan kepemilikan manajerial. sedangkan pada ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga menunjukkan bahwa kekayaan perusahaan juga meningkat.

Good Corporate Governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. oleh karena itu, dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik maka pihak manajemen perusahaan juga akan berhati-hati dalam mempertanggung jawabkan dan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan, nantinya akan bertujuan untuk memberikan keuntungan yang panjang bagi perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan sebagai salah satu penentu dalam tingkat kepercayaan investor dan kredibilitas yang baik, sehingga pihak investor tertarik untuk menanamkan modalnya

pada perusahaan tersebut. Dengan tersedianya dana tersebut memudahkan perusahaan dalam melaksanakan investasinya. Demikian ukuran perusahaan bisa meningkat baik pada perusahaan dengan tata kelola yang baik juga.

Hubungan antara GCG dengan ukuran perusahaan telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2016) mengatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihwajoeni (2015), menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan.

2. Pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Penciptaan *Good Corporate Governance* suatu perusahaan dapat diwujudkan salah satunya melalui pembentukan dan penunjukan anggota manajemen yang berkompeten dan berkualitas. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*. Pengungkapan informasi secara detail akan memberi gambaran kinerja perusahaan sesungguhnya, sehingga semakin banyak informasi yang diberikan perusahaan, khususnya dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholders* lainnya. Penelitian oleh Raharjo (2016) menyimpulkan

adanya hubungan antara GCG dengan pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, penelitian mengansumsikan bahwa:

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Pengungkapan *sustainability report* setiap perusahaan akan berbeda tergantung pada kondisi dan ukuran perusahaan. pada penelitim kali ini ukuran perusahaan dilihat berdasarkan total aset menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan. adanya peningkatan total aset perusahaan menunjukkan bahwa kekayaan perusahaan juga meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan diasumsikan memiliki resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil maka lebih besar juga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*-nya (Aziz, 2014). Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *sustainability report* telah ditujukan dalam beberapa penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Adila dan Syofyan (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Tisna dan Agustami (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability repot*. Perusahaan yang berukuran besar cenderung menjadi sorotan masyarakat dan pemerintah sehingga tingkat pengungkapannya menjadi besar. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

4. Pengaruh mediasi ukuran perusahaan antara GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap pengungkapan *sustainability report*

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu total aset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Sedangkan, pada penelitian kali ini ukuran perusahaan menggunakan nilai log total aset perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung mempunyai masalah keagenan yang lebih kompleks sehingga diperlukan mekanisme penerapan *good corporate governance* yang lebih ketat. Semakin besar perusahaan yang dikelola semakin besar pula keuntungan yang didapatkan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dengan total aset yang besar diperlukan adanya *good corporate governance* atau pengelolaan yang baik agar perusahaan lebih berhati-hati dalam memanfaatkan dan mempertanggung jawabkan total aset yang dimiliki yang nantinya akan memberikan keuntungan yang panjang bagi perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm's size*) merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan pertanggung jawaban sosial dalam laporan tahunan. Dalam teori agensi, apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar, disamping itu perusahaan lebih besar mendapat sorotan yang lebih banyak dari masyarakat. Sehingga untuk mengurangi biaya

keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Semakin besar ukuran perusahaan diasumsikan memiliki resiko tanggung jawab yang lebih besar dibanding perusahaan kecil sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Aziz, 2014). Oleh karena itu, dapat diasumsikan keterangan yang ada sebagai berikut:

H4: Mediasi ukuran perusahaan berpengaruh positif antara *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tertuju pada pengujian terhadap teori-teori dengan cara alat pengukuran variabel-variabel pada penelitian ini dengan angka dan prosedur analisis data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif karena penelitian ini memberikan gambaran tentang variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan ukuran perusahaan antara dengan GCG terhadap sustainability report.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel eksogen terhadap endogen, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening. Teknik analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur dari hubungan kausal antar variabel. Analisis korelasi dan regresi merupakan bagian utama dari perhitungan koefisien jalur (Riduwan dan Kuncoro, 2017:115).

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan sebab akibat antarvariabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan dan Kuncoro, 2017). Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan GCG sebagai variabel eksogen, sedangkan sustainability report sebagai variabel endogen.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2017-2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi juga diartikan sebagai kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian.

Populasi sebagai objek penelitian merupakan elemen yang mempunyai karakteristik sama. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini diperoleh 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 10 perusahaan pertambangan dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Adapun menjadi kriteria pemilihan sampel:

- 1) Perusahaan-perusahaan tersebut termasuk kelompok pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
- 2) Perusahaan-perusahaan tersebut mempublikasikan *annual report* dan laporan *sustainability report* untuk periode yang berakhir 31 Desember periode 2017-2019 secara lengkap dan dapat diakses melalui *website* perusahaan.
- 3) Perusahaan menampilkan data yang dapat digunakan untuk menganalisis peran *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* periode 2017-2019.

Tabel 3.1
Rincian Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.	47
2.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang tidak konsisten menerbitkan <i>sustainability report</i> periode 2017-2019.	(37)
3.	Perusahaan pertambangan terdaftar di BEI yang konsisten menerbitkan <i>sustainability report</i> 2017-2019.	10
4.	Periode penelitian 2017-2019 (3×10)	30

Sumber : Data diolah, 2021

Sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan pertambangan yang mempublikasikan *sustainability report*, perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.2
Daftar Nama Sampel Perusahaan Pertambangan tahun 2017-2019

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
3.	INDY	Indika Energy Tbk.
4.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
5.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
6.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7.	PTRO	Petrosea Tbk.
8.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
9.	BUMI	Bumi Resources Tbk
10.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah 2021

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan melalui dokumen atau arsip.

Data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses dari situs BEI (www.idx.co.id).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung dan diperlukan penelitian (Sugiyono, 2015:329). Pengumpulan data diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan, baik melalui internet maupun dokumen yang dipublikasikan perusahaan berupa annual report dan *sustainability report*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana cara menemukan dan mengukur variabel tertentu di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Dalam penelitian ini

menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah pengungkapan *sustainability report*, sedangkan variabel independennya adalah GCG terdapat 4 mekanisme yaitu: ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial serta ukuran perusahaan sebagai variabel imediasi.

3.7.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) oleh suatu perusahaan. dalam *Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines*, terdapat 91 indikator pengungkapamn yang terbagi dalam 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Apaun jumlah total SRDI yang diharapkan berjumlah 91 item pengungkapamn. Kategori ekonomi sebanyak 9 item, kategori lingkungan sebanyak 34 item dam kategori sosial sebanyak 48 item.

Perhitungan variabel dependen dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapakn. Setelah dilakukan pemberian skor pda seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. lalu setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total berdasarkan GRI G4 (91 item). Rumus perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

$$SR = \frac{\text{jumlah item yng diungkpakan}}{91}$$

3.7.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.7.2.1 *Good Corporate Governance*

Diterapkannya *good corporate governance* sangat dibutuhkan untuk memenuhi kepercayaan *stakeholders* dan dunia internasional sebagai bukti nyata bagi dunia bisnis untuk berkembang dengan baik dan sehat yang memiliki tujuan final yakni mewujudkan *stakeholder value* (Murwaningsih, 2009). Dalam penelitian ini *good corporate governance* terdapat 4 mekanisme yaitu : dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan kepemilikan mayoritas, keempat mekanisme tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap ukuran perusahaan dan pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap pengungkapan *sustainability report* (SR)

1. Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan yang bertugas mengawasi terkait pengelolaan kinerja perusahaan. pengukuran variabel ini berupa presentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\sum \text{anggota komisaris independen}}{\sum \text{seluruh anggota dewan komisaris}}$$

2. Komite audit

Komite audit adalah alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan sehingga dapat mengurangi biaya agensi, meningkatkan pengendalian internal dan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Komite audit dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \frac{\sum \text{anggota komite audit dalam perusahaan}}{\sum \text{Dewan komisaris}}$$

3. Dewan direksi

Dean direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (UU No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 5). Rumus dewan direksi sebagai berikut:

$$\text{Dewan direksi} = \sum \text{anggota dewan direksi dalam perusahaan}$$

4. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham perusahaan (Sugiarto, 2011). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan rumus:

$$\text{KM} = \frac{\sum \text{Saham dimiliki pihak manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan di indikatkan dengan total aktiva/aset yang merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan. total aset adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan perusahaan besar. Jika total aset perusahaan meningkat maka berarti kekayaan perusahaan juga meningkat. Dalam penelitian ini total aset merupakan salah satu yang digunakan untuk mengukur perusahaan dengan rumus yang digunakan:

$$Size = Log (Total Aset)$$

Berdasarkan keterangan diatas maka secara ringkas definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	GCG merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan <i>value added</i> bagi para stakeholders karena dengan adanya GCG akan terbentuk pola kerja manajemen yang transparan, bersih dan profesional (Effendi, 2009:2)	1) Komisaris Independen	Komisaris independen diukur dengan : $KI = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{seluruh anggota komisaris}}$

			2) Komite audit	Komite audit diukur dengan: $\frac{\Sigma \text{Anggota komite audit}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}}$
			3) Dewan direksi	Dewan direksi diukur dengan: $DI = \frac{\Sigma \text{Anggota dewan direksi}}{\text{diperusahaan}}$
			4) Kepemilikan manjerial	Kepemilikan manajerial diukur dengan : $KM = \frac{\Sigma \text{jumlah saham pihak manajemen}}{\Sigma \text{total saham beredar}}$
2.	<i>Sustainability Report (SR)</i>	Menurut GRI merupakan praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (<i>sustainable development</i>) kepada stakeholder baik internal maupun eksternal.	<i>Sustainability report (SR)</i>	SR dapat diukur dengan (Yohanes dan Josua, 2013): $SR = \frac{\Sigma \text{item yang diungkapkan}}{91}$
3.	Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya perusahaan diamati dari nilai aset, nilai penjualan dan nilai equity (Riyanto, 2013).	Total Aktiva	Ukuran perusahaan dapat diukur dengan (Gunawan, 2000) $Size = \text{Log (total aset)}$

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan sesuai kerangka pemikiran teoritis, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

kuantitatif dengan teknik analisis jalur. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran dari data yang telah terkumpul. Penggambaran nilai responden pada masing-masing kelompok terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah (minimum). Perhitungan nilai dihitung dengan menggunakan *Software SPSS versi 20.0 for Windows*.

Analisis jalur digunakan untuk menentukan pola hubungan tiga atau lebih variabel dengan menggunakan regresi linear berganda (Riduwan dan Kuncoro, 2014:237). Analisis jalur digunakan untuk menaksir hubungan sebab akibat antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis ini menggunakan regresi linear berganda terhadap pengujian hipotesis yang kompleks. Pada penelitian ini analisis data menggunakan bantuan software SPSS 20 for Windows.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data analisis penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan. Statistik deskriptif hanya mencakup nilai rata-rata dari jawaban analisis untuk selanjutnya ditarik kesimpulan pada setiap pertanyaan dari masing-masing variabel.

3.8.2 Uji Persyaratan Analisis

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu variabel mempunyai distribusi data yang normal atau tidak (Wiyono, 2011:149). Uji normalitas dilakukan dengan Cara membandingkan nilai Kolmogorov hitung dengan tabel Kolmogorov (lampiran 4). Apabila Kolmogorov Hitung $<$ Kolmogorov Tabel, maka keputusannya adalah data berdistribusi normal. Sebaliknya jika Kolmogorov Hitung $>$ Kolmogorov Tabel, maka data tidak normal.

3.8.2.2 Uji Linearitas

Parameter model analisis regresi bertatar melibatkan sejumlah proses penyaringan parameter sehingga akan dihasilkan model yang fit dengan data. Sebelum penyaringan model, dilakukan analisis Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian Linearitas dilakukan dengan membandingkan Nilai F hitung dengan F Tabel.

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi R^2 berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan penelitian ini sebanyak 47 perusahaan periode 2017-2019. Sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan sejumlah 10, sedangkan 37 perusahaan tidak memenuhi kriteria.

Berikut gambaran singkat perusahaan pertambangan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini:

1. PT. Aneka Tambang Tbk

Disebut juga dengan PT. Antam merupakan perusahaan pertambangan yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. PT. Antam tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 November 1997.

2. PT. Wijaya Karya Beton Tbk

PT. Wijaya karya Beton merupakan perusahaan kontruksi yang didirikan oleh BUMN PT. Wijaya Karya (persero) pada tahun 1997. Saat ini WIKA beton merupakan produsen beton terbesar di indonesia bahkan Asia Tenggara. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 8 April 2014.

3. PT. Indika Energy Tbk

PT. Indika Energy (INDY) bergerak dibidang perdagangan, konstruksi, pertambangan, transportasi dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. PT. Indika Energy Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juni 2008.

4. PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

Merupakan perusahaan pelayaran yang berfokus pada energi yang terkemuka di Indonesia, khususnya batubara. MBSS didirikan di Jakarta pada tahun 1994 sebagai perusahaan pelayaran. Perusahaan ini di Bursa Efek Indonesia pada hari Rabu, 6 April 2011.

5. PT. Medco Energi Internasional Tbk

Biasa dikenal dengan Medcoenergy merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang eksploitasi dan penegboran minyak dan gas pertama di Indonesia. Medcoenergy didirikan pada tanggal 9 Juni 1980. Medcoenergy tercatat di Bursa Efek Indonesia pada hari Rabu, 12 Oktober 1994.

6. PT. Bukit Asam Tbk

PT. Bukit Asam (persero) atau lebih dikenal dengan nama Vbukit Asam adalah perusahaan pertambangan yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia yang didirikan pada tahun 1950. Pada 23 Desember 2002, perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode PTBA.

7. PT. Petrosea Tbk

Didirikan pada tahun 1972, Petrosea berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan telah mengadopsi praktik tata kelola untuk memastikan bahwa fungsi manajemen dan seluruh elemen pendukung lainnya berjalan secara efektif sebagai perusahaan terbuka. Petrosea mencapai sebuah jejak langkah bersejarah dengan menjadi perusahaan rekayasa dan konstruksi pertama di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990.

8. PT. Wintermar Offshore Marine Tbk

Perusahaan didirikan dengan nama PT. Swakarya Mulia Shipping tanggal 18 Desember 1995 dan dimulai kegiatan komersial pada tahun 1996. WINS tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2010 pada papan utama.

9. PT. Bumi Resources Tbk

Merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia. BUMI didirikan pada tanggal 26 Juni 1973 kegiatan perusahaan meliputi eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara dan eksplorasi minyak. BUMI tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 30 Juli 1990.

10. PT. Merdeka Copper Gold Tbk

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam kegiatan usaha pertambangan meliputi eksplorasi dan produksi emas, perak, tembaga dan mineral. Merdeka didirikan pada tanggal 05 September 2012

dengan nama PT. Merdeka Serasi Jaya. Merdeka tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Juni 2015.

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan gambaran umum data-data yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat dilakukan pengecekan. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah SPSS 20 for Windows. Adapun variabel dependen penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan atau GCG (diproksikan komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan kinerja manajerial) dan ukuran perusahaan.

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif pada masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris	30	.33	1.50	.6843	.28109
Audit	30	1	2	1.10	.305
Direksi	30	3	8	5.43	1.633
Manajerial	30	.0000	.2200	.059413	.0666713
Ukuran	30	13.0300	29.9700	20.912333	4.2625617
Skor	30	0	46	20.97	12.305
SRDI	30	.0000	.5055	.233370	.1357321
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 30, dari 30 data sampel kepemilikan manajerial (X4), nilai minimum sebesar 0.000, nilai

maksimum sebesar 0.2200 , dari periode 2017-2019 diketahui nilai mean sebesar 0.059, serta nilai standar deviasi sebesar 0.067 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Sustainability report (Y) dari 30 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 0.505, nilai mean dari periode 2017-2019 sebesar 0.233370, serta nilai standar deviasi sebesar 0.1357321 artinya nilai mean SR periode 2017-2019 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Komisaris independen (X1) dari 30 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.33, nilai maksimum sebesar 1.50, nilai mean dari periode 2017-2019 sebesar 0.6843, serta nilai standar deviasi sebesar 0.28109 artinya nilai mean komisaris independen periode 2017-2019 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Komite Audit (X2) dari 30 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 2.00, nilai mean dari periode 2017-2019 sebesar 1.10, serta nilai standar deviasi sebesar 0.305 artinya nilai mean komite audit periode 2017-2019 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Dewan direksi (X3) dari 30 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 3.00, nilai maksimum sebesar 8.00, nilai mean dari

periode 2017-2019 sebesar 5.43, serta nilai standar deviasi sebesar 1.633 artinya nilai mean dewan direksi periode 2017-2019 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Ukuran perusahaan (Z) dari 30 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 13.0300 yang nilai maksimum sebesar 29.9700, nilai mean dari periode 2017-2019 sebesar 20.912333, serta nilai standar deviasi sebesar 4.2625617 artinya nilai mean ukuran perusahaan periode 2017-2019 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.2.2 Uji Korelasi

Pada analisis jalur, struktur hubungan pada sejumlah faktor penentu variabel dependen adalah penting untuk mengetahui besar koefisien korelasi. Koefisien korelasi menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel. Tabel 4.2 berikut ini adalah matriks korelasi pada kelima variabel yang diteliti.

Tabel 4.2
Matriks Korelasi

		Komisaris	Audit	Direksi	Manajerial	Ukuran	SRDI
Komisaris	Korelasi	1	.248	-.410*	-.174	.272	-.260
	P		.093	.012	.179	.073	.083
Audit	Korelasi	.248	1	-.159	.088	-.045	-.409*
	P	.093		.200	.322	.406	.012
Direksi	Korelasi	-.410*	-.159	1	.039	.400*	.068
	P	.012	.200		.420	.014	.360
Manajerial	Korelasi	-.174	.088	.039	1	-.479**	-.468**
	P	.179	.322	.420		.004	.005
Ukuran	Korelasi	.272	-.045	.400*	-.479**	1	-.038
	P	.073	.406	.014	.004		.420
SRDI	Korelasi	-.260	-.409*	.068	-.468**	-.038	1
	P	.083	.012	.360	.005	.420	

Keterangan : ** = $p < 0,01$; ns = $p > 0,05$

Koefisien korelasi yang dihasilkan berkisar pada rentang 0,005 hingga $-0,479$ dan sebagian besar adalah tidak signifikan ($p < 0,05$). Tanda positif koefisien korelasi menjelaskan adanya hubungan yang berbanding lurus antara dua variabel, sedangkan tanda negatif menerangkan adanya hubungan berbanding terbalik. Korelasi *bivariate* antara keempat variabel eksogen ($X1 - X4$) dengan ukuran perusahaan ($Y1$) berkisar $-0,045$ hingga $-0,479$. Sedangkan korelasi *bivariate* antara keempat variabel eksogen ($X1 - X4$) dan ukuran perusahaan ($Y1$) dengan SRDI ($Y2$) berkisar $-0,038$ hingga $-0,468$.

4.2.3 Uji Persyaratan Analisis

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil model regresi yang dapat diestimasi dengan tepat dan tidak bias atau disebut dengan BLUE (*Best Linier Unbised Estimation*). Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari 2 pengujian diantaranya uji normalitas dan uji linearitas.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dilakukan dengan 2 dua cara, yaitu dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, analisis grafik histogram dan grafik P-P plot. Dalam uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed)

dibawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

Pembuktian bahwa data berdistribusi normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis jalur. Pembuktian kenormalan skor masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	N	p-value
Residual persamaan pertama	0.674	30	0.753
Residual persamaan pertama	0.611	30	0.850

Keterangan : Bila nilai sig > 0,05, berarti data mengikuti distribusi normal

Dari hasil perhitungan pada nilai residual pertama diperoleh nilai Z pada kisaran 0,611 – 0,674 ($p > 0,05$) telah memberikan bukti bahwa dua nilai residual dalam analisis jalur mengikuti distribusi normal.

4.2.3.2 Uji Linieritas

Sebelum melakukan evaluasi lebih lanjut dari analisis jalur, perlu melakukan terlebih dahulu uji asumsi linieritas, yaitu bahwa hubungan antar konstruk yang akan akan diuji memiliki hubungan linier. Karena itu langkah awal dalam analisis jalur adalah melakukan pengujian asumsi linieritas. Hubungan antar variabel dalam analisis ini adalah bersifat linier dan aditif.

Pengujian asumsi ini uji linieritas menggunakan *curve estimation* khusus pada pola model linier.

Tabel 4.4
Hasil Uji Linieritas

Hubungan	Linierity		Keterangan
	F	P	
X1 --> Y1	0.074	0.146	Linieritas tidak terpenuhi
X2 --> Y1	0.002	0.812	Linieritas tidak terpenuhi
X3 --> Y1	5.344	0.028	Linieritas terpenuhi
X4 --> Y1	8.331	0.007	Linieritas terpenuhi
X1 --> Y2	2.027	0.166	Linieritas tidak terpenuhi
X2 --> Y2	5.627	0.025	Linieritas terpenuhi
X3 --> Y2	0.132	0.719	Linieritas tidak terpenuhi
X4 --> Y2	7.837	0.009	Linieritas terpenuhi
Y1 --> Y2	0.041	0.840	Linieritas tidak terpenuhi

Keterangan : X1 = komisaris; X2 = audit; X3 = direksi; X4 = manajerial; Y1 = ukuran perusahaan; Y2 = SRDI

Asumsi linieritas dalam analisis jalur hanya berkaitan dengan pemodelan persamaan struktural dan tidak terkait dengan pengujian hipotesis, yaitu hubungan antar variabel dalam model struktural adalah linier. Artinya peningkatan atau penurunan variasi pada variabel independen diikuti secara konsisten oleh peningkatan atau penurunan variasi pada variabel dependen sehingga hubungan akan membentuk garis lurus atau linier. Hasil linieritas menerangkan bahwa banyak jalur tidak memenuhi asumsi linieritas yaitu hasil uji F pada model linier adalah tidak signifikan ($p > 0,05$).

4.2.4 Perhitungan Koefisien Jalur

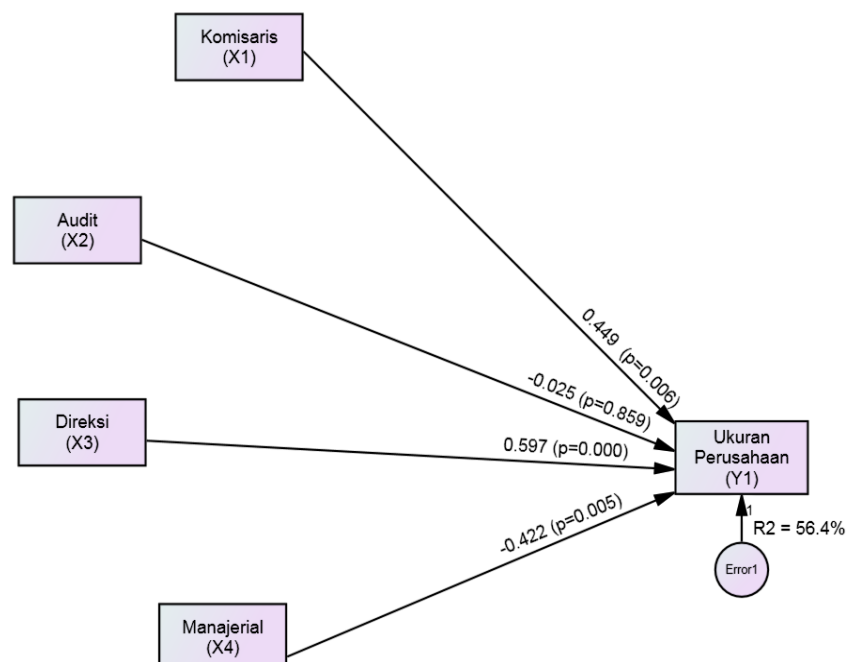
Pada hubungan struktural keenam variabel ini ada beberapa model yang dihitung, yaitu: 1) model blok pertama yaitu koefisien jalur

terhadap ukuran perusahaan (Y1); dan 2) model blok kedua yaitu koefisien jalur terhadap SRDI (Y2).

a. Model Blok Pertama, Koefisien Terhadap Ukuran Perusahaan

Pemodelan pada blok pertama adalah menghitung besar koefisien pengaruh langsung dari keempat variabel eksogen terhadap ukuran perusahaan. Hasil analisis diperoleh koefisien bertanda positif dan negatif. Koefisien 0,597 adalah koefisien tertinggi yang menunjukkan pengaruh langsung dari direksi (X3) terhadap ukuran perusahaan. Beberapa variabel mempunyai koefisien jalur yang bernilai lebih rendah terhadap ukuran perusahaan: komisaris (X1) (0,449), audit (X2) (-0,025) dan manajerial (X4) (-0,422). Hasil uji pada masing-masing koefisien jalur antara variabel eksogen dan ukuran perusahaan dijelaskan pada Tabel berikut.

Gambar 4.1
Model Blok 1, Pengaruh Langsung Terhadap Ukuran perusahaan



Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Jalur Pada Blok 1
Pengaruh Langsung Pada Ukuran perusahaan

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	T	P	Status
Endogen Ukuran perusahaan R² = 56,4%				
X1	0.449	2.977	0.006	Signifikan
X2	-0.025	-0.179	0.859	Tidak Signifikan
X3	0.597	4.111	0.000	Signifikan
X4	-0.422	-3.114	0.005	Signifikan

Keterangan : X1 = komisaris; X2 = audit; X3 = direksi; X4 = manajerial; Y1 = ukuran perusahaan;

Faktor penentu yang signifikan terhadap ukuran perusahaan (Y1) berjumlah tiga yaitu komisaris (X1) ($b=0.449$; $p=0.006$), direksi (X3) ($b=0.597$; $p=0.000$) dan manajerial (X4) ($b=-0.422$; $p=0.005$). Interpretasi pada struktur hubungan ini bahwa tata kelola perusahaan akan semakin baik jika terkelola dengan baik, dengan kata lain tata kelola perusahaan dapat digunakan sebagai penjelas ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (Y1) bisa meningkat baik pada perusahaan dengan tata kelola yang baik. Kontribusi gabungan dari keempat variabel penentu ukuran perusahaan (Y1) adalah 63,6% dimana sebesar 36,4% lainnya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

b. Model Blok Kedua, Koefisien Terhadap SRDI

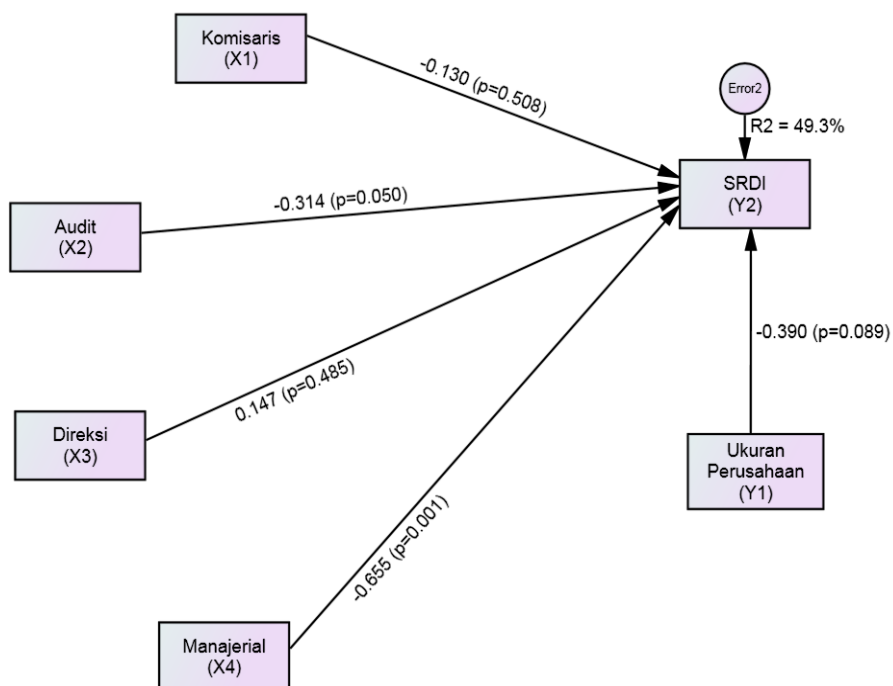
Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Jalur Pada Blok 2
Pengaruh Langsung Pada SRDI

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	T	P	Status
Endogen SRDI R² = 49,3%				
X1	-0.130	-0.672	0.508	Tidak Signifikan
X2	-0.314	-2.067	0.050	Signifikan
X3	0.147	0.709	0.485	Tidak Signifikan
X4	-0.655	-3.731	0.001	Signifikan
Y1	-0.390	-1.771	0.089	Signifikan

Keterangan : X1 = komisaris; X2 = audit; X3 = direksi; X4 = manajerial; Y1 = ukuran perusahaan;
Y2 = SRDI

Pemodelan pada blok pertama telah dianalisis besar koefisien pengaruh langsung dari keempat variabel eksogen terhadap ukuran perusahaan. Pada model blok kedua ini, keempat variabel eksogen dan ukuran perusahaan akan dihitung koefisien jalur terhadap SRDI.

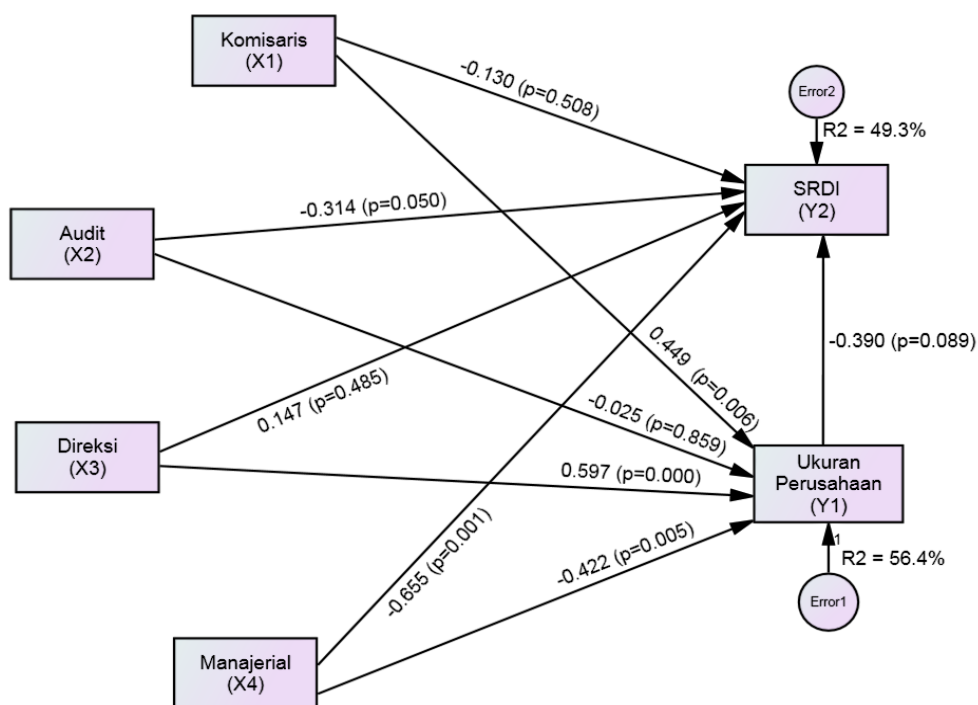
Gambar 4.2
Model Blok 2, Pengaruh Langsung Terhadap SRDI



Faktor penentu yang signifikan terhadap pelaksanaan SRDI (Y2) adalah komite audit (X2) ($b=-0.314$; $p=0.050$), manajerial (X4) ($b= -0.655$; $p=0.001$) dan ukuran perusahaan ($b= -0.390$; $p=0.089$). Interpretasi pada struktur hubungan ini bahwa tingginya SRDI ditentukan oleh manajerial dan ukuran perusahaan. Sedangkan dua variabel lainnya adalah tidak signifikan yaitu komisaris (X1) ($b=-0.130$; $p=0.508$) dan direksi (X3) ($b=0,709$; $p=0.485$). Arah koefisien jalur yang teruji tidak signifikan tidak dapat digunakan sebagai penjelas pengaruh terhadap SRDI. SRDI (Y2) bisa meningkat baik pada perusahaan dengan komisaris (X1) atau direksi (X3) yang banyak maupun sedikit atau pada perusahaan dengan jumlah audit (X2) yang kecil maupun besar. Kontribusi gabungan dari kelima variabel penentu SRDI (Y2) adalah 54,4% dimana sebesar 45,6% lainnya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Model hipotesis yang menjelaskan hubungan komisaris, audit, direksi, manajerial terhadap SRDI dengan mediasi ukuran perusahaan dan dijelaskan pada Gambar 4.3. Model struktural yang menjelaskan hubungan keenam variabel seperti yang ada dalam gambar tersebut terbangun atas dua persamaan, karena di dalamnya terdapat dua variabel endogen.

Gambar 4.3
Hasil Analisis Jalur Untuk Model Hipotesis



Hasil analisis jalur pada model hipotesis, terdapat tiga jalur yang teruji tidak signifikan, yaitu (1) audit terhadap ukuran perusahaan, (2) komisaris terhadap SRDI dan (3) direksi terhadap SRDI. Dan ada enam koefisien jalur teruji signifikan yaitu: (1) komisaris terhadap ukuran perusahaan, (2) direksi terhadap ukuran perusahaan, (3) manajerial terhadap ukuran perusahaan, (4) audit terhadap SRDI, (5) manajerial terhadap SRDI dan (6) ukuran perusahaan terhadap SRDI. Seluruh koefisien yang signifikan bertanda negatif yang menjelaskan ada hubungan berbanding terbalik antar variabel. Kontribusi yang bersumber dari audit tidak terbukti menjadi penjelas bagi ukuran perusahaan dan SRDI.

4.2.5 Pengaruh Total, Langsung, dan Tidak Langsung

Koefisien jalur dalam model ini menjelaskan besarnya pengaruh langsung terhadap variabel endogennya yaitu ukuran perusahaan dan SRDI. Setiap hubungan variabel dengan satu variabel endogen, di dalamnya terdekomposisi ke dalam dua komponen yaitu: pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Besar pengaruh langsung pada hubungan dua variabel sudah dijelaskan pada Tabel 4.5 dan 4.6, sedangkan komponen lainnya dijelaskan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total Pada Model Hipotesis

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 --> Y1	0.449	-	0.449
X2 --> Y1	-0.025	-	-0.025
X3 --> Y1	0.597	-	0.597
X4 --> Y1	-0.422	-	-0.422
Y1 --> Y2	-0.390	-	-0.390
X1 --> Y2	-0.130	$0.449 \times (-0.390) = -0.175$	-0.305
X2 --> Y2	-0.314	$-0.025 \times (-0.390) = 0.010$	-0.305
X3 --> Y2	0.147	$0.597 \times (-0.390) = -0.233$	-0.117
X4 --> Y2	-0.655	$-0.422 \times (-0.390) = 0.165$	-0.491

Keterangan : X1 = komisaris; X2 = audit; X3 = direksi; X4 = manajerial; Y1 = ukuran perusahaan; Y2 = SRDI

Keberadaan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi, akan menghasilkan perhitungan pengaruh tidak langsung dari keempat variabel eksogen terhadap SRDI. Sedangkan pengaruh total adalah hasil penjumlahan dari pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Pengaruh total yang paling besar bersumber dari hubungan direksi (X3) dengan SRDI (Y2) sebesar -0.117, terbesar kedua adalah ukuran perusahaan (Y1) terhadap SRDI (Y2) sebesar -0.390, kemudian ketiga adalah manajerial (X4) terhadap SRDI sebesar -0,491. Maka pada hasil

analisis ini tata kelola perusahaan khususnya direksi (X3) dan manajerial (X4) adalah dua hal yang perlu mendapat perhatian utama.

4.2.6 Uji pengaruh tidak langsung dengan Sobel Test

Menguji pengaruh tidak langsung dari keempat variabel eksogen terhadap SRDI melalui ukuran perusahaan dilakukan dengan uji Sobel (*Sobel test*). Besar pengaruh tidak langsung dalam pengujian ini dilakukan berdasarkan hasil kali koefisien regresi (*unstandardized coefficient*) dan standard errornya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Sobel Pada Model Hipotesis

Hubungan Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	T	P
Pengaruh Langsung				
X1 --> Y1	0.449	0.151	2.977	0.006
X2 --> Y1	-0.025	0.138	-0.179	0.859
X3 --> Y1	0.597	0.145	4.111	0.000
X4 --> Y1	-0.422	0.135	-3.114	0.005
Y1 --> Y2	-0.390	0.220	-1.771	0.089
Pengaruh Tidak Langsung				
X1 --> Y1 --> Y2	-0.175	0.110	-1.590	0.112
X2 --> Y1 --> Y2	0.010	0.045	0.218	0.828
X3 --> Y1 --> Y2	-0.233	0.139	-1.670	0.095
X4 --> Y1 --> Y2	0.165	0.103	1.605	0.108

Keterangan : Pengaruh tidak langsung : $a*b$; Standard error = $\sqrt{(a^2Sb^2 + b^2Sa^2 - Sa^2Sb^2)}$
X1 = komisaris; X2 = audit; X3 = direksi; X4 = manajerial; Y1 = ukuran perusahaan;
Y2 = SRDI

Sebagai contoh, besar koefisien pengaruh tidak langsung dari komisaris (X1) terhadap SRDI (Y2) melalui ukuran perusahaan (Y1) adalah $0,449 \times (-0,390) = -0,175$. Sedangkan besar standard error untuk koefisien pengaruh tidak langsung ini adalah $\sqrt{(0,449^2 \times 0,220^2 + (-0,390)^2 \times 0,151^2 - 0,151^2 \times 0,390^2)} = 0,110$. Nilai t adalah rasio perbandingan koefisien pengaruh tidak langsung terhadap standard

errornya, yaitu $-0,175 / 0,110 = -1,590$. Sedangkan besar nilai p dihitung dari MS Excel menggunakan fungsi TDIST dengan derajat bebas sebesar $N-3$ atau $22-3 = 19$. Perhitungan yang sama dilakukan terhadap uji pengaruh tidak langsung audit (X2), direksi (X3) dan manajerial (X4) terhadap SRDI (Y2) melalui ukuran perusahaan (Y1).

Hasil uji pengaruh tidak langsung, ada satu koefisien teruji signifikan ($p < 0.10$) yaitu direksi (X3) ($b = -0.233$; $p = 0.095$). Hal ini karena ada pengaruh langsung yang kuat dari ukuran perusahaan (Y1) terhadap SRDI (Y2), sehingga mediasi dari ukuran perusahaan terbukti pada satu variabel tata kelola perusahaan dengan SRDI.

4.2.7 Kecocokan Model

Ketepatan model hipotesis dari data penelitian diukur dari hubungan dua koefisien determinasi (R^2) di kedua persamaan. Pada persamaan pertama diperoleh nilai R^2_1 sebesar 0,564 dan R^2_2 sebesar 0,493 pada persamaan kedua. Hasil ketepatan model adalah :

$$\begin{aligned} R^2_{\text{model}} &= 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \\ &= 1 - (1 - 0,564)(1 - 0,493) \\ &= 1 - 0,221 \\ &= 0,779 \text{ atau } 77,9\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketepatan model sebesar 77,9% menerangkan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan struktural dari keenam variabel yang diteliti adalah sebesar 77,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terlibat dalam model.

4.2.8 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini berjumlah empat, dimana seluruh hipotesis menguji pengaruh langsung pada hubungan dua variabel. Tabel 4.5 berhubungan dengan pembuktian hipotesis H1. Tabel 4.6 berhubungan dengan pembuktian hipotesis H2 dan H3. Tabel 4.8 adalah hasil perhitungan besar pengaruh tidak langsung pembuktian hipotesis H4.

Hipotesis H1 : Ada pengaruh tata kelola perusahaan terhadap ukuran perusahaan.

Pengaruh langsung tata kelola perusahaan terhadap ukuran perusahaan dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur dari komisaris, audit, direksi dan manajerial terhadap ukuran perusahaan dalam Tabel 4.5. Ada tiga koefisien jalur teruji signifikan yaitu dari komisaris, direksi dan manajerial. Maka dapat dikatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Dengan demikian H1 diterima.

Hipotesis H2 : Ada pengaruh tata kelola perusahaan terhadap SRDI.

Pengaruh langsung tata kelola perusahaan terhadap SRDI dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur dari komisaris, audit, direksi dan manajerial terhadap SRDI dalam Tabel 4.6. Keempat koefisien jalur tersebut ada dua teruji signifikan yaitu dari komite audit dan manajerial. Maka dapat dikatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap SRDI. Dengan demikian H2 diterima.

Hipotesis H3 : Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap SRDI.

Pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap SRDI dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur dalam Tabel 4.6. Koefisien jalur pada hubungan ini teruji signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap SRDI. Dengan demikian H3 diterima.

Hipotesis H4 : Ada pengaruh mediasi ukuran perusahaan antara tata kelola perusahaan terhadap SRDI.

Pengaruh tidak langsung tata kelola perusahaan terhadap SRDI melalui ukuran perusahaan dibuktikan melalui hasil uji pengaruh tidak langsung dari komisaris, audit, direksi dan manajerial terhadap SRDI dalam Tabel 4.8. Keempat koefisien pengaruh tidak langsung tersebut ada satu teruji signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa mediasi ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam hubungan tata kelola perusahaan terhadap SRDI. Dengan demikian H4 diterima.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ukuran perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel GCG yang diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan kepemilikan manajerial menunjukkan ada pengaruh tata kelola perusahaan atau GCG terhadap ukuran perusahaan. Hasil ini dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur dari komisaris, audit, direksi dan manajerial terhadap ukuran perusahaan dalam Tabel 4.5. Dari data tabel 4.5 ada tiga koefisien jalur teruji signifikan yaitu dari komisaris, direksi dan manajerial, komisaris mempunyai nilai koefisien jalur

sebesar 0,006, direksi nilai koefisien sebesar 0,000 dan manajerial dengan nilai koefisien 0,005 lebih kecil dari signifikansi 0,100. Dengan demikian H1 diterima atau terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan atau GCG berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Sihwahjoeni (2015), Tisna dan Agustami (2016) dan Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan atau GCG berpengaruh terhadap ukuran perusahaan karena dengan semakin baik tata kelola perusahaan atau GCG maka dengan kata lain tata kelola perusahaan dapat digunakan sebagai penjas ukuran perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik dengan penerapan prinsip-prinsip GCG akan menjalankan segala aktivitas usahanya dengan baik. Dimana pihak manajemen perusahaan juga akan berhati-hati dalam mempertanggung jawabkan dan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan, nantinya akan bertujuan untuk memberikan keuntungan yang panjang bagi perusahaan. Keuntungan berupa kepercayaan, dimana para investor secara terus menerus kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya, tanpa meragukan hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan sepihak dan citra perusahaan di masyarakat menjadi baik, serta memudahkan perusahaan dalam melaksanakan investasinya. Dengan demikian, ukuran perusahaan bisa meningkat baik pada perusahaan dengan penerapan tata kelola yang baik juga.

4.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *sustainability report*

Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel GCG yang diproksikan dengan komitisaris independen, komite audit, dewan direksi dan kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa ada pengaruh tata kelola perusahaan atau GCG terhadap *sustainability report*. Hasil tersebut dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur dari komitisaris, audit, direksi dan manajerial terhadap SRDI dalam Tabel 4.6. Dari data tabel 4.6 ada dua koefisien jalur teruji signifikan yaitu dari audit dan manajerial, audit mempunyai nilai koefisien jalur sebesar 0,050, dan manajerial dengan nilai koefisien 0,001 lebih kecil dari signifikansi 0,100. Dengan demikian H2 diterima atau terdukung. Sehingga dapat dikatakan bahwa tata kelola perusahaan atau GCG berpengaruh positif terhadap SRDI.

Hasil hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2016), Aniktia dan Khafid (2015), Adila dan Syofyan (2016) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan atau GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini disebabkan karena dengan semakin baik penerapan tata kelola perusahaan atau GCG maka semakin mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial serta pelaporannya. Berdasarkan teori, menyatakan dalam menjalankan mekanisme GCG, perusahaan tidak hanya memperhatikan nilai ekonomi dari kegiatannya tapi juga nilai tambah lain seperti

keseimbangan kepentingan *stakeholders* dan kepatuhan terhadap peraturan serta norma yang berlaku atas kegiatan yang dilakukan. Jadi, semakin baik penerapan GCG maka semakin baik pengungkapan SR perusahaan (Handayani, 2007).

4.3.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability report* dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur dalam Tabel 4.6. Dari data tabel 4.6 koefisien jalur pada hubungan ini teruji signifikan, yaitu mempunyai nilai koefisien jalur sebesar 0,089 lebih kecil dari signifikan 0,100. Dengan demikian H3 diterima atau terdukung. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap SRDI.

Hasil hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011), Rifandi (2017), dan Adila dan Syofyan (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan teori legitimasi memiliki alasan tentang hubungan ukuran perusahaan dengan pengungkapan SR. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini. *Sustainability report* yang

akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan.

Perusahaan yang besar cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar kemungkinan mendapatkan tekanan-tekanan politis untuk melakukan pertanggung jawaban sosial. Pengungkapan tambahan yang dilakukan dapat mengurangi biaya politis bagi perusahaan. dengan demikian ukuran perusahaan besaryang tercermin dalam kepemilikan saham yang bsar akan memperhatikan pengungkapan akan aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukannya.

4.3.4 Pengaruh mediasi ukuran perusahaan antara *Good Corporate Governance* terhadap *sustainability report*

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh tidak langsung tata kelola perusahaan atau GCG terhadap SRDI melalui ukuran perusahaan, dibuktikan melalui hasil uji pengaruh tidak langsung dari komisaris, audit, direksi dan manajerial terhadap SRDI dalam Tabel 4.7. Dari data tabel 4.7 Keempat koefisien pengaruh tidak langsung tersebut ada satu teruji signifikan, yaitu pengaruh tidak langsung dari direksi terhadap SRDI melalui ukuran perusahaan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,095 lebih kecil dari 0,100. Dengan demikian H4 diterima atau terdukung. Maka dapat dikatakan bahwa mediasi ukuran perusahaan berpengaruh positif dalam hubungan tata kelola perusahaan terhadap SRDI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh tata kelola perusahaan atau GCG terhadap sustainability repeat. Hal ini diduga karena ukuran perusahaan salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula para manajemen menjalankan tanggung jawab setiap aktivitasnya untuk dilaporkan dalam pelaporan pertanggung jawaban akhir tahun.

Tata kelola perusahaan merupakan sistem yang mengatur hubungan para dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dimana hubungan ini dijelaskan dalam bentuk aturan permainan dan sistem insentif sebagai kerangka kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan, cara pencapaian tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan. Pengelolaan perusahaan yang baik dapat mempengaruhi ukuran perusahaan, karena dengan besarnya ukuran perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan usahanya. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, dengan menggunakan total aset untuk mewakili ukuran perusahaan. Semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin sulit dalam menjalankan usahanya karena kepercayaan investor dan konsumen lebih memilih perusahaan yang besar dengan total asetnya besar dibanding perusahaan yang kecil, perusahaan kecil cenderung

kesulitan bertahan untuk menjalankan bisnisnya dalam dunia persaingan.

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dan memiliki ukuran perusahaan yang besar diperusahaannya akan sangat menguntungkan dimasa mendatang. Keuntungan tersebut berupa kepercayaan dimana para investor secara terus menerus menanamkan modalnya di perusahaan besar tanpa meragukan hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan sepihak dan citra perusahaan di masyarakat menjadi baik. Sehingga *good corporate governance* yang baik akan menghasilkan ukuran perusahaan yang baik, karena dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG perusahaan akan lebih memperhatikan aset atau aktiva yang dimilikinya untuk dapat diungkapkan melalui laporan pertanggung jawaban.

Berdasarkan teori yang legitimasi memiliki alasan tentang hubungan ukuran perusahaan dengan pengungkapan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan berupa alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini.

Sustainability report merupakan sebuah laporan bukan hanya berdasarkan pada *single bottom line* dimana perusahaan hanya menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, akan tetapi juga menyediakan informasi lingkungan dan sosial. Pengungkapan

sustainability report oleh perusahaan sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal terkait aktivitas organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan, dan dilaporkan kepada pemilik kepentingan dari pihak internal dan eksternal (*Global Reporting Initiative*, 2016). Selain itu, SR juga menjadi bukti salah satu instrumen perusahaan dalam berkomunikasi terhadap *stakeholder* nya sebagai usaha dalam menerapkan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengungkapan SR sangatlah penting bagi perusahaan dan bagi para pemilik kepentingan lainnya. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan perusahaan atau GCG maka semakin baik pula ukuran perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya, sehingga perusahaan mampu untuk mengkomunikasikan setiap aktivitas dan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan laporan berkelanjutan atau SR.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mediasi ukuran perusahaan antara tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.
2. Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) berpengaruh signifikan terhadap SRDI.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap SRDI.
4. Mediasi ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam hubungan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) terhadap SRDI.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk sektor selain perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan yang akan diteliti.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainability report*.
3. Untuk para investor lebih mempertimbangkan keputusan pengambilan investasi sehingga tidak lagi hanya menjadikan laba sebagai satu-satunya

indikator untuk menilai prospek usaha, melainkan juga kepedulian perusahaan pada masyarakat dan alam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemah

- Addiyah, A. 2014. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, Skripsi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Adila, Wanda dan Syofyan, Efrizal. 2016. *Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014).* Jurnal WRA, Vol. 4, No. 2, Oktober 2016.
- Aliniar, Dwita dan Wahyuni, Sri. 2017. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan terdaftar di BEI.* Jurnal Kompartemen, Vol. XV, No. 1, Maret 2017.
- Aniktia, Ria dan Khafid, Muhammad. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report.* Accounting Analysis Journal 4, Maret 2015.
- Aulia, A.S dan Syam D. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek pengungkapan Sustainability Reporting dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia.* Jurnal review Akuntansi vol 3 no. 1, 403-413.
- Aziz, Abdul. 2014. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia Periode tahun 2011-2012).* Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, Vol. 3, No. 2, Desember 2014 Hal. 65-84.
- Chairiri dan Ghazali, Imam. 2007. *Teori Akuntansi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dilling. 2009. *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis.* International Business & Economics Research Journal, Vol.9, No.1
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi.* Jakarta: Salemba Empat
- Fajarwati, Diana. 2013. *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Di Lingkungan Internal Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog), Jakarta.* Halaman 34

- Forum *Corporate Governance* Indonesia (FCGI). 2002. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Global Reporting Initiative. (2006). *Pedoman laporan keberlanjutan*. April 7, 2015
- Idah. 2013. *Corporate Governance dan karakteristik perusahaan dalam pengungkapan sustainability report*. Dalam Simposium Nasional. Akuntansi 2013.
- Kuhlman, Tom. 2010. *What Is Sustainability?*. dalam ISSN Journal. <http://www.mdpi.com>. Diakses tanggal 15 Oktober 2020.
- Lesmana, Yuliani dan Tarigan, Josua. 2014. *Pengaruh Sustainability reporting terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi asset management ratios*. Jurnal Business Accounting Review, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Luthfia, K dan Prastiwi, Andri. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability*. Universitas Diponegoro.
- Muliaman, D. Hadad dan Istiana, Maftuchah. 2015. *Sustainable Financing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam, Jakarta: Salemba Empat
- Murwaningsari, Etty. 2009. *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Kontinum*. Universitas Trisakti
- Mutia, Evi. Zuraidda dan Andriani, Devi. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol 4. No 2. Juli 2011. Hal 187-201.
- Nasir, Azwir, dkk. 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Pamungkas, I. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Good Corporate Governance Rating*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas , Semarang.

- Poputra, A.T dan Rompas R.I.V. 2014. *Fkator-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan good corporate Governance pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di BEI*. Jurnal Emba vol.2 no.3, pp 841-851.
- PSAK No. 1 (resvisi 2009) paragraf 12 tentang laporan tambahan.
- Radyati, Maria R.Nindita, 2008. *CSR untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Cetakan pertama., Indonesia Business Links, Jakarta.
- Raharjo, Fauzi Dwi. 2016. *Pengaruh Corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2014)*. UIN Syarif Hiadaytullah.
- Ratnasari, Yunita dan Prastiwi, Andri. (2010). *Pengaruh corporate governance terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan didalam sustainability report*. Universitas Diponegoro.
- Ratnasari, Yunita. 2011. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Retnosari. 2018. *Pengaruh dimensi Sustainability reporting terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia*.
- Riduwan, dan Kuncoro, Engkos Achmad. 2017. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung : Alfabeta
- Rifandi, Ahmad. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Universitas Negeri Padang.
- Rifka, Dejavu .2011. *Penerapan GCG pada Perbankan Syariah*.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Romdhoni, Abdul Haris. 2015. *Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perbankan Syariah*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, vol 16 no 1, pp 124-130.
- Santoso, Agus. 2018. *Pengaruh Good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening*. Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

- Sari, Mega Putri Yustia dan Marsono. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Dalam Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sihwahjoeni. 2015. *Pengaruh good corporate governance terhadap ukuran perusahaan dan dampaknya pada manajemen laba*. Seminar nasional ekonomi manajemen dan akuntansi. Universitas Padang.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT, Volume 2.
- Sugiarto, Melanie. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 3 No. I, Januari 2011. Surabaya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryono, Hari dan Prastiwi, Andi. 2011. *Pengaruh karakteristik perusahaan dan Corporate Governance terhadap praktik pengungkapan sustainability report*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV Banda Aceh, 21-22 Juli 2011.
- Susanto, Kurniawan dan Tarigan, Josua. 2013. *Pengaruh pengungkapan Sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan*. Jurnal Business Accounting Review, Vol. 1, 2013.
- Tisna, Andriani dan Agustami, S. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014)*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 4 tentang Perseroan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wibowo dan Faradiza. 2014. *Dampak Pengungkapan sustainability report terhadap Kinerja Keuangan dan pasar Perusahaan*. jurnal SNA 17 Mataram, Universitas Mataram.
- Widianto, Hari Suryono. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, ukuran perusahaan dan Corporate Governance Terhadap*

Praktik Pengungkapam Sustainability Report. Skripsi. Universitas
Dipenogoro

Tim FE UIN MALIKI. 2016. *Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir, Malang*.

www.idx.co.id, diakses tanggal 15 Oktober 2020

<https://www.ncsr-id.org/>, diakses tanggal 18 November 2020

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-21POJK042014-Penerapan-Pedoman-Tata-Kelola-Perusahaan-Terbuka/pojk-nomor-21042014-penerapan-pedoman-tata-kelola-pt.pdf>, diakses tanggal 26 Juni 2021

<http://sulawesi.gakkum.menlhk.go.id/index.php/2020/02/27/dirjen-gakkum-klhk-tegaskan-upaya-penegakkan-hukum-pencemar-das-citarum/>, diakses tanggal 8 Februari 2021

<https://www.mongabay.co.id/2020/03/04/dua-perusahaan-cemari-das-citarum-kena-hukum-rp1626-miliar/>, diakses tanggal 8 Februari 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1

LAMPIRAN . STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris	30	.33	1.50	.6843	.28109
Audit	30	1	2	1.10	.305
Direksi	30	3	8	5.43	1.633
Manajerial	30	.0000	.2200	.059413	.0666713
Ukuran	30	13.0300	29.9700	20.912333	4.2625617
Skor	30	0	46	20.97	12.305
SRDI	30	.0000	.5055	.233370	.1357321
Valid N (listwise)	30				

LAMPIRAN . MATRIKS KORELASI

Correlations

		Correlations					
		Komisaris	Audit	Direksi	Manajerial	Ukuran	SRDI
Komisaris	Pearson Correlation	1	.248	-.410*	-.174	.272	-.260
	Sig. (1-tailed)		.093	.012	.179	.073	.083
	N	30	30	30	30	30	30
Audit	Pearson Correlation	.248	1	-.159	.088	-.045	-.409*
	Sig. (1-tailed)	.093		.200	.322	.406	.012
	N	30	30	30	30	30	30
Direksi	Pearson Correlation	-.410*	-.159	1	.039	.400*	.068
	Sig. (1-tailed)	.012	.200		.420	.014	.360
	N	30	30	30	30	30	30
Manajerial	Pearson Correlation	-.174	.088	.039	1	-.479**	-.468**
	Sig. (1-tailed)	.179	.322	.420		.004	.005
	N	30	30	30	30	30	30
Ukuran	Pearson Correlation	.272	-.045	.400*	-.479**	1	-.038
	Sig. (1-tailed)	.073	.406	.014	.004		.420
	N	30	30	30	30	30	30
SRDI	Pearson Correlation	-.260	-.409*	.068	-.468**	-.038	1
	Sig. (1-tailed)	.083	.012	.360	.005	.420	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN . KOEFISIEN JALUR STRUKTUR PERTAMA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ukuran	20.932500	4.3103204	20
Komisaris	.6800	.32156	20
Audit	1.05	.224	20
Direksi	5.40	1.667	20
Manajerial	.056120	.0589452	20

Correlations

		Ukuran	Komisaris	Audit	Direksi	Manajerial
Pearson Correlation	Ukuran	1.000	.316	-.090	.380	-.567
	Komisaris	.316	1.000	-.007	-.516	-.362
	Audit	-.090	-.007	1.000	-.339	-.024
	Direksi	.380	-.516	-.339	1.000	-.008
	Manajerial	-.567	-.362	-.024	-.008	1.000
Sig. (1-tailed)	Ukuran	.	.088	.353	.049	.005
	Komisaris	.088	.	.488	.010	.058
	Audit	.353	.488	.	.072	.459
	Direksi	.049	.010	.072	.	.487
	Manajerial	.005	.058	.459	.487	.
N	Ukuran	20	20	20	20	20
	Komisaris	20	20	20	20	20
	Audit	20	20	20	20	20
	Direksi	20	20	20	20	20
	Manajerial	20	20	20	20	20

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Manajerial, Direksi, Audit, Komisaris ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ukuran

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.636	.539	2.9277723

a. Predictors: (Constant), Manajerial, Direksi, Audit, Komisaris

b. Dependent Variable: Ukuran

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	297.165	4	74.291	8.084	.000 ^b
Residual	229.748	25	9.190		
Total	526.914	29			

a. Dependent Variable: Ukuran

b. Predictors: (Constant), Manajerial, Direksi, Audit, Komisaris

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.772	3.654		2.674	.013
Komisaris	6.810	2.287	.449	2.977	.006
Audit	-.345	1.926	-.025	-.179	.859
Direksi	1.557	.379	.597	4.111	.000
Manajerial	-26.966	8.659	-.422	-3.114	.005

a. Dependent Variable: Ukuran

Residuals Statistics^a

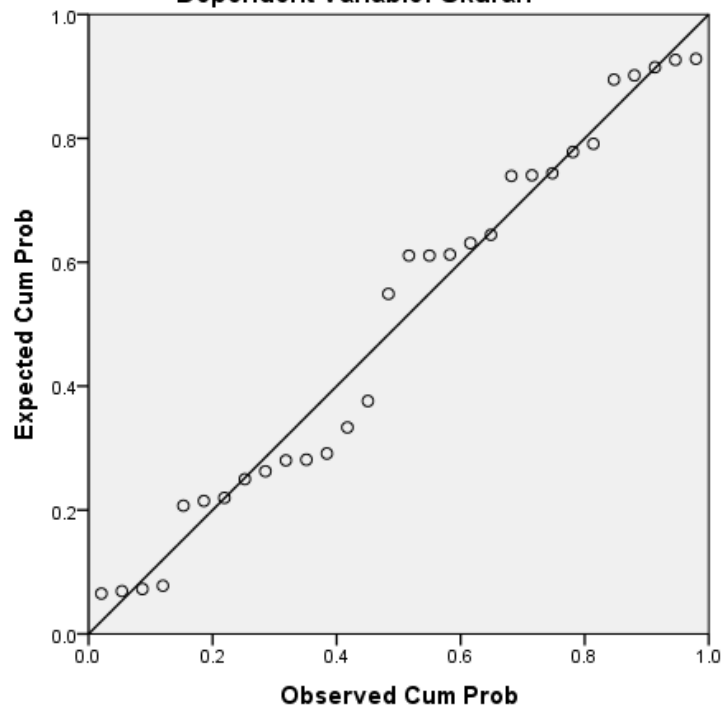
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.886633	25.570366	20.912333	3.2011056	30
Residual	-4.5850840	4.4377165	0E-7	2.8146679	30
Std. Predicted Value	-1.882	1.455	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.512	1.464	.000	.928	30

a. Dependent Variable: Ukuran

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Ukuran



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2.81466789
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.753

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN . KOEFISIEN JALUR STRUKTUR KEDUA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SRDI	.233370	.1357321	30
Komisaris	.6843	.28109	30
Audit	1.10	.305	30
Direksi	5.43	1.633	30
Manajerial	.059413	.0666713	30
Ukuran	20.912333	4.2625617	30

Correlations

		SRDI	Komisaris	Audit	Direksi	Manajerial	Ukuran
Pearson	SRDI	1.000	-.260	-.409	.068	-.468	-.038
	Komisaris	-.260	1.000	.248	-.410	-.174	.272
	Audit	-.409	.248	1.000	-.159	.088	-.045
	Direksi	.068	-.410	-.159	1.000	.039	.400
	Manajerial	-.468	-.174	.088	.039	1.000	-.479
	Ukuran	-.038	.272	-.045	.400	-.479	1.000
Sig. (1-tailed)	SRDI	.	.083	.012	.360	.005	.420
	Komisaris	.083	.	.093	.012	.179	.073
	Audit	.012	.093	.	.200	.322	.406
	Direksi	.360	.012	.200	.	.420	.014
	Manajerial	.005	.179	.322	.420	.	.004
	Ukuran	.420	.073	.406	.014	.004	.
N	SRDI	30	30	30	30	30	30
	Komisaris	30	30	30	30	30	30
	Audit	30	30	30	30	30	30
	Direksi	30	30	30	30	30	30
	Manajerial	30	30	30	30	30	30
	Ukuran	30	30	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran, Audit, Komisaris, Manajerial, Direksi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SRDI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.388	.1062022

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Audit, Komisaris, Manajerial, Direksi

b. Dependent Variable: SRDI

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.264	5	.053	4.674	.004 ^b
Residual	.271	24	.011		
Total	.534	29			

a. Dependent Variable: SRDI

b. Predictors: (Constant), Ukuran, Audit, Komisaris, Manajerial, Direksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.702	.145		4.838	.000
	Komisaris	-.063	.093	-.130	-.672	.508
	Audit	-.140	.068	-.314	-2.067	.050
	Direksi	.012	.017	.147	.709	.485
	Manajerial	-1.333	.357	-.655	-3.731	.001
	Ukuran	-.012	.007	-.390	-1.771	.089

a. Dependent Variable: SRDI

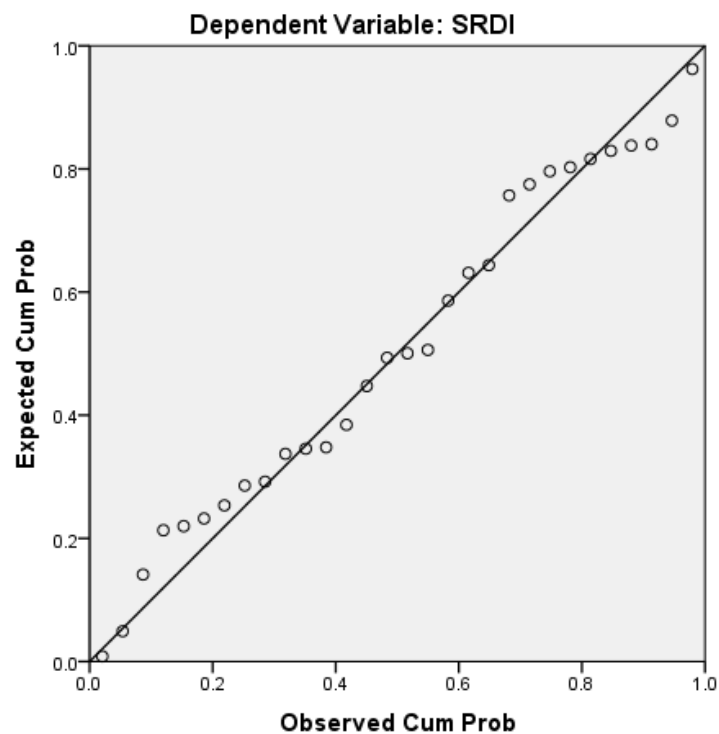
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.000170	.400932	.233370	.0953358	30
Residual	-.2542608	.1888148	0E-7	.0966141	30
Std. Predicted Value	-2.450	1.758	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.394	1.778	.000	.910	30

a. Dependent Variable: SRDI

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.09661406
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.070
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN . BAHAN SOBEL TEST

Regression

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.435E-016	.130		.000	1.000
1 Zscore(Komisaris)	.449	.151	.449	2.977	.006
Zscore(Audit)	-.025	.138	-.025	-.179	.859
Zscore(Direksi)	.597	.145	.597	4.111	.000
Zscore(Manajerial)	-.422	.135	-.422	-3.114	.005

a. Dependent Variable: Zscore(Ukuran)

Regression

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.359E-016	.143		.000	1.000
1 Zscore(Komisaris)	-.130	.193	-.130	-.672	.508
Zscore(Audit)	-.314	.152	-.314	-2.067	.050
Zscore(Direksi)	.147	.207	.147	.709	.485
Zscore(Manajerial)	-.655	.176	-.655	-3.731	.001
Zscore(Ukuran)	-.390	.220	-.390	-1.771	.089

a. Dependent Variable: Zscore(SRDI)

LAMPIRAN . UJI LINIERITAS

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_20
Dependent Variable	1	Ukuran
Equation	1	Linear
Independent Variable		Komisaris
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	30
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		Ukuran	Komisaris
Number of Positive Values		30	30
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Ukuran

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.074	2.231	1	28	.146	18.093	4.119

The independent variable is Komisaris.

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_21
Dependent Variable	1	SRDI
Equation	1	Linear
Independent Variable		Komisaris
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	30
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		SRDI	Komisaris
Number of Positive Values		29	30
Number of Zeros		1	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: SRDI

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.068	2.027	1	28	.166	.319	-.125

The independent variable is Komisaris.

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_22
Dependent Variable	1	Ukuran
Equation	1	Linear
Independent Variable		Audit
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	30
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		Ukuran	Audit
Number of Positive Values		30	30
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Ukuran

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.002	.057	1	28	.812	21.608	-.632

The independent variable is Audit.

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_23
Dependent Variable	1	SRDI
Equation	1	Linear
Independent Variable		Audit
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	30
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		SRDI	Audit
Number of Positive Values		29	30
Number of Zeros		1	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: SRDI

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.167	5.627	1	28	.025	.434	-.182

The independent variable is Audit.

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_24
Dependent Variable	1	Ukuran
Equation	1	Linear
Independent Variable		Direksi
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	30
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		Ukuran	Direksi
Number of Positive Values		30	30
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Ukuran

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.160	5.344	1	28	.028	15.236	1.045

The independent variable is Direksi.

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_25
Dependent Variable	1	SRDI
Equation	1	Linear
Independent Variable		Direksi
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	30
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		SRDI	Direksi
Number of Positive Values		29	30
Number of Zeros		1	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: SRDI

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.005	.132	1	28	.719	.202	.006

The independent variable is Direksi.

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_26
Dependent Variable	1	Ukuran
Equation	1	Linear
Independent Variable		Manajerial
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	30
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		Ukuran	Manajerial
Number of Positive Values		30	22
Number of Zeros		0	8
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Ukuran

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.229	8.331	1	28	.007	22.731	-30.615

The independent variable is Manajerial.

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_27
Dependent Variable	1	SRDI
Equation	1	Linear
Independent Variable		Manajerial
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	30
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		SRDI	Manajerial
Number of Positive Values		30	22
Number of Zeros		0	8
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: SRDI

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.219	7.837	1	28	.009	.290	-.952

The independent variable is Manajerial.

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_28
Dependent Variable	1	SRDI
Equation	1	Linear
Independent Variable		Ukuran
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	20
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		SRDI	Ukuran
Number of Positive Values		20	20
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: SRDI

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.001	.041	1	28	.840	.259	-.001

The independent variable is Ukuran.

Lampiran 2

DATA KOMISARIS INDEPENDEN PER TAHUN

No,	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,50	0,67	0,50
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	0,75	0,75	1,00
3	INDY	Indika Energy Tbk.	1,00	1,50	1,50
4	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	0,67	0,67	0,67
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	0,67	0,67	0,67
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,40	0,40	0,40
7	PTRO	Petrosea Tbk.	0,67	0,67	0,67
8	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	0,67	0,33	0,33
9	BUMI	Bumi Resources Tbk	0,60	0,60	0,60
10	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	1,00	0,50	0,50

Lampiran 3

DATA KOMITE AUDIT PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PER TAHUN

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	1	1	1
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	1	1	1
3	INDY	Indika Energy Tbk.	2	1	1
4	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	1	2	1
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	1	1	1
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	1	1	1
7	PTRO	Petrosea Tbk.	1	1	1
8	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	1	1	1
9	BUMI	Bumi Resources Tbk	1	1	1
10	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	2	1	1

Lampiran 4

DATA DEWAN DIREKSI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PERTAHUN

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	6	6	6
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	7	7	6
3	INDY	Indika Energy Tbk.	3	3	3
4	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	5	3	5
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	5	5	5
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	6	6	6
7	PTRO	Petrosea Tbk.	3	3	3
8	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	5	6	5
9	BUMI	Bumi Resources Tbk	7	7	7
10	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	8	8	8

Lampiran 5

DATA KEPEMILIKAN MANAJERIAL			Kepemilikan Manajerial (%)		
NAMA PERUSAHAAN			2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,00	0,00	0,00
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	0,00	0,00	0,00
3	INDY	Indika Energy Tbk.	0,02	0,02	0,02
4	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	0,00	0,05	0,06
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	0,01	0,01	0,01
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,00	0,00	0,00
7	PTRO	Petrosea Tbk.	0,12	0,13	0,14
8	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	0,22	0,15	0,15
9	BUMI	Bumi Resources Tbk	0,13	0,10	0,04
10	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	0,16	0,12	0,12

Lampiran 6

DATA UKURAN PERUSAHAAN				Ukuran Perusahaan =Ln (Total Aset)	
NAMA PERUSAHAAN			2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	24,12	24,20	24,13
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	29,59	29,82	29,97
3	INDY	Indika Energy Tbk.	22,01	22,02	22,01
4	MBSS	Mitrabaha Segara Sejati Tbk.	19,30	19,29	19,20
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	22,36	22,36	22,52
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	16,91	17,00	17,08
7	PTRO	Petrosea Tbk.	13,03	13,23	13,22
8	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	19,64	19,43	19,33
9	BUMI	Bumi Resources Tbk	22,03	22,09	22,03
10	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19,73	19,71	20,01

Lampiran 7

DATA SUSTAINABILITY REPORT

			Pengungkapan SR Tahun 2017	
NAMA PERUSAHAAN			Skor	SRDI
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	36,00	0,39560
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	20,00	0,21978
3	INDY	Indika Energy Tbk.	9,00	0,09890
5	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	9,00	0,08791
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	19,00	0,20879
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.	17,00	0,18681
8	PTRO	Petrosea Tbk.	25,00	0,27473
9	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	0,00	0,00000
10	BUMI	Bumi Resources Tbk	17,00	0,18681
11	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	0,00	0,00000

			Pengungkapan SR Tahun 2018	
NAMA PERUSAHAAN			Skor	SRDI
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	38,00	0,41758
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	17,00	0,18681
3	INDY	Indika Energy Tbk.	11,00	0,12088
4	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	10,00	0,10989
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	21,00	0,23077
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	46,00	0,50549
7	PTRO	Petrosea Tbk.	28,00	0,30769
8	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	12,00	0,13187
9	BUMI	Bumi Resources Tbk	28,00	0,30769
10	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	14,00	0,15385





			Pengungkapan SR Tahun 2019	
NAMA PERUSAHAAN			Skor	SRDI
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	31,00	0,34066
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	25,00	0,27473
3	INDY	Indika Energy Tbk.	26,00	0,28571
5	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	8,00	0,08791
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	21,00	0,23077
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.	45,00	0,49451
8	PTRO	Petrosea Tbk.	28,00	0,30769
9	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	12,00	0,13187
10	BUMI	Bumi Resources Tbk	43,00	0,47253
11	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	13,00	0,14286

Lampiran 8

BUKTI KONSULTASI

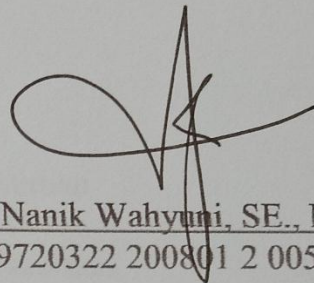
Nama : Ali Ridlo Anwar
NIM/Jurusan : 14520135/Akuntansi
Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., MSA., AP., CSRS., CSRA., CFA
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
	23 Juli 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
	21 Agustus 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	2. 
	19 September 2020	Pengerjaan Bab 1	3. 
	21 September 2020	Revisi	4. 
	17 November 2020	Pengerjaan Bab 1,2,3	5. 
	28 November 2020	Revisi	6. 
	5 Januari 2021	Pengerjaan Bab 1,2,3	7. 
	18 Januari 2021	Revisi	8. 
	28 Januari 2021	Pengajuan sempro/ ACC	9. 
	05 Februari 2021	Ujian seminar proposal	10. 
	07 Maret 2021	Ujian komprehensif	11. 
	12 April 2021	Ujian komprehensif	12. 
	21 Mei 2021	Pengerjaan Bab 4	13. 
	27 Mei 2021	Pengerjaan Bab 4,5	14. 
	29 Mei 2021	Revisi	15. 
	6 Juni 2021	Pengerjaan Bab 4,5	16. 
	16 Juni 2021	Revisi	17. 
	20 Juni 2021	Daftar ujian sidang skripsi/ACC	18. 
	24 Juni 2021	Ujian sidang skripsi	19. 
	28 Juni 2021	Revisi	20. 

01 Juli 2021	Revisi	21.	
04 Juli 2021	Revisi	22.	
07 Juli 2021	Revisi	23.	
10 Juli 2021	ACC Skripsi Done	24.	

Malang, 3 Juli 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005

Lampiran 9

DATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Ali Ridlo Anwar

Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 17 April 1994

Alamat Asal : Desa. Ngabar Rt/Rw 005/003Kecamatan Kraton
Kabupaten Wonorejo, kodepos 67151

E-mail : ridloanwar17@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2007 : SDN. Ngabar Kraton Pasuruan

2007-2010 : SMPN. Ngabar Kraton Pasuruan

2010-2013 : SMKN. Wonorejo Kraton Pasuruan

2014-2021 : Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

2015-2016 : Ma'had Sunan Ampel Al-,Aly

2016-2017 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Pencak Silat Pagar Nusa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Tahun 2014-2020

Aktivitas dan Penelitian

- Peserta Training Character Building Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Malang Tahun 2014

Malang, 17 April 2021

Ali Ridlo Anwar
14520135